

**PROBLEMATIKA MENGHAFAL
AL-QUR'AN MAHASISWA PROGRAM
STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI RAUDHATUL WAHDINI

NIM. 200303037

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

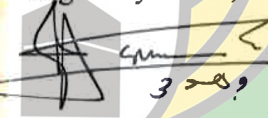
Nama : Siti Raudhatul Wahdini
NIM : 200303037
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 November 2023

Yang menyatakan,





Siti Raudhatul Wahdini

NIM: 200303037

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN
MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU AL-
QUR'AN DAN TAFSIR UIN AR-RANIRY**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

SITI RAUDHATUL WAHDINI

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 200303037

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **A R - R A N I R** Pembimbing II,


Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc, MA
NIP. 197405202003121001


Syukran Abu Bakar, Lc., MA
NIP. 2015058502

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Senin, 11 Desember 2023 M
28 Jumadil Awal 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Sekretaris,

Svukran Abu Bakar, Lc., MA
NIDN. 2015058502

Anggota I,

Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202101997031002

Anggota II,

Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ NIM : Siti Raudhatul Wahdini/ 200303037
Judul Skripsi : Problematika Menghafal al-Qur'an
Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc., MA

Penelitian ini mengkaji tentang harapan dan tantangan mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an yang dituangkan ke dalam Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz. Yang dimana pada regulasinya Prodi Ilmu al-Qur'an mengharuskan mahasiswanya untuk menghafalkan al-Qur'an satu juz pada tiap semesternya. Akan tetapi, target hafalan tersebut ternyata tidak semua mahasiswa menyanggupinya. Peneliti melihat terdapat beberapa mahasiswa yang kesulitan untuk menghafal al-Qur'an selama Mata Kuliah Tahfiz al-Qur'an. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana harapan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an, serta menemukan solusi atau cara dalam mengatasi tantangan tersebut. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 15 mahasiswa dan 2 dosen pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian adalah teknik *purposive sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara, kemudian penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teori SWOT dalam menganalisis data. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa problematika menghafal al-Qur'an yang dihasilkan dari penggabungan antara *strengths* dan *weaknesses* adalah rasa malas, kurangnya motivasi, dan tidak percaya diri (*insecure*). Sedangkan problematika yang dihasilkan dari penggabungan antara *opportunities* dan *threats* adalah lingkungan, pertemanan, dan

pengaruh teknologi. Upaya untuk mengatasi problematika dari *streght* dan *weaknesses* adalah meningkatkan motivasi, mengingat orang tua, serta yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Sedangkan solusi dari problematika dari penggabungan antara *opportunities* dan *threats* adalah memilih tempat yang kondusif, mengurangi penggunaan medsos saat menghafal al-Qur'an agar dapat fokus pada hafalannya, serta berkumpul dengan teman-teman yang sefrekuensi.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi 'Ali Audah. Dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatsa*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريه ditulis *hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dhammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهان، معقول، توفيق) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, Kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج) *Tahafut al-Falasilah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira’*.

Modifikasi:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya

Singkatan

Swt = Subhanahu wa ta'ala

Saw = Salallahu 'alaihi wa sallam

QS. = Quran Surah

ra = Radiyallahu Anhu

HR. = Hadis Riwayat

as = 'Alaihi wasallam

t.tp = tanpa tempat terbit

An. = AI

dkk = dan kawan-kawan

Cet. = Cetakan

Vol. = Volume

Terj = terjemahan

M. = Masehi

t.p = tanpa penerbit



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang maha Pengasih lagi maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini Shalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah Swt Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul "*Problematika Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry*" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Meskipun melalui beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt do'a, motivasi, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada ayahanda tercinta Kurnadi, SP dan Ibunda tersayang Sri Darlina Ningsih, SE, yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada abang kesayangan saya, Muhammad Ichsan Darmawan, Amd.T, yang selalu memberikan dukungan, moral, dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag, selaku Penasehat Akademik, Bapak Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA., selaku Pembimbing I dan Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi

bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta jajarannya dan juga kepada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta jajarannya

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah membantu dengan memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberi pahala yang setimpal kepada semuanya.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada, Muhammad Ibra Al Fathra yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis, tidak pernah bosan dalam menjaga *mood* penulis, menghindari penulis dari rasa *overthinking*, memberikan dukungan, perhatian, membantu dan memberikan yang terbaik selama proses dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya tetap yang dapat”.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka Induk, Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

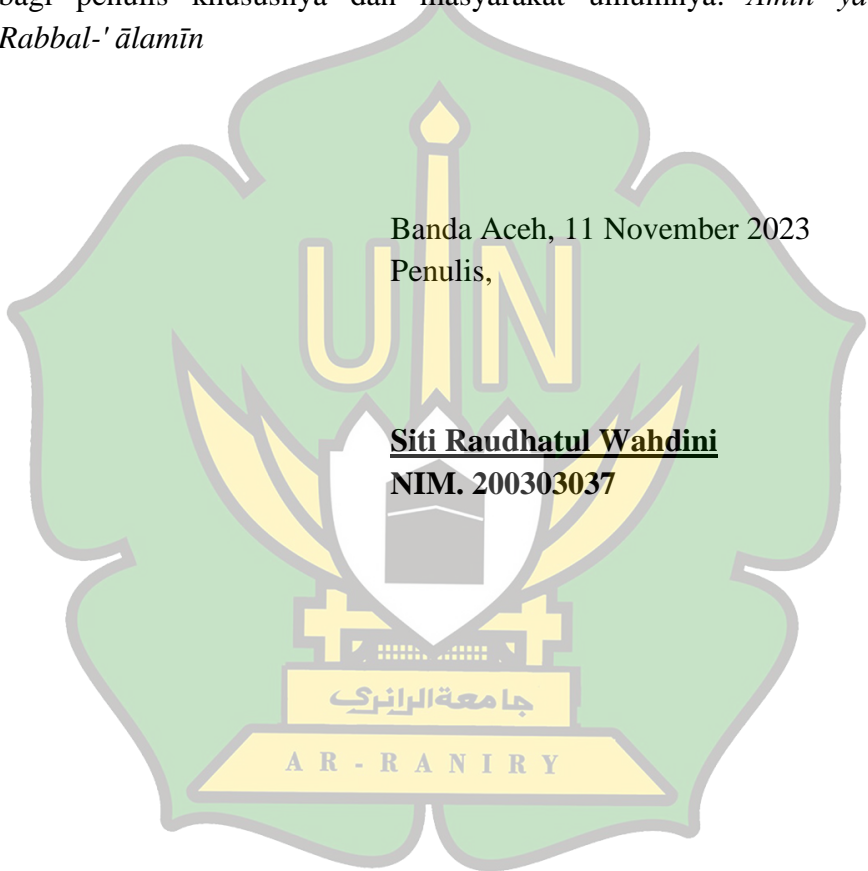
Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Āmīn yā Rabbal-'ālamīn*

Banda Aceh, 11 November 2023

Penulis,

Siti Raudhatul Wahdini

NIM. 200303037



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE DAN ANALISIS DATA	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Sumber Data Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
	xiii

F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Harapan dan Tantangan Mahasiswa dalam Menghafal al-Qur'an.....	32
C. Cara Mahasiswa Mengatasi Tantangan dalam Menghafal al-Qur'an.....	45
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	64
LAMPIRAN FOTO-FOTO WAWANCARA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Kompetensi Lulusan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.....	30
TABEL 4.2.: Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.....	31
TABEL 4.3.: Data Mahasiswa Aktif Tahun 2013-2020.....	32



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 : Bagan Uraian Problematika..... 56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Observasi dan Wawancara	64
LAMPIRAN 2 : Foto-foto Saat Wawancara	67
LAMPIRAN 3 : Surat Keputusan Pembimbing	69
LAMPIRAN 4 : Surat Penelitian	70
LAMPIRAN 5 : Struktur Organisasi	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang penghafal al-Qur'an seharusnya menjaga hafalannya dengan baik, kemudian dalam aktivitas sehari-hari harus memiliki waktu yang teratur untuk menjaga hafalan tersebut. Namun pada faktanya, zaman sekarang banyak sekali penghafal al-Qur'an yang kurang memperhatikan hafalannya, baik dari mengulang hafalan, maupun menguatkan hafalan tersebut.

Mampu menghafal al-Qur'an merupakan satu diantara sekian banyak karunia Allah Swt kepada orang-orang pilihan, karena tidak semua mampu mengamalkannya. Menghafal al-Qur'an perkara yang mudah, namun hanya orang-orang pilihan serta memiliki niat sungguh-sungguh yang mampu melakukannya di kala kondisi seperti apapun. Allah Swt berfirman dalam QS al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Sungguh Kami telah memudahkan al-Qur'an untuk diingat (dihafalkan). Maka adakah orang yang mau mengingatnya?¹

“Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan al-Qur'an untuk pelajaran”, dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa Kami memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat. “Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang al-Qur'an selain dari pada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 250.

Nabi Muhammad Saw menjelaskan bahwa ada tujuh hal yang harus diperhatikan ketika ingin menghafal al-Qur'an salah satunya ialah selalu muraja'ah hafalan. Untuk itu, seseorang yang memiliki hafalan al-Qur'an dituntut untuk selalu menjaga hafalannya dan memelihara hafalan al-Qur'annya, sebab hafalan itu lebih cepat hilangnya dari pada unta yang diikat. Nabi bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا^۲

Jagalah (hafalan) al-Qur'an itu, maka demi Dzat, jiwaku dikekuasaan-Nya, sungguh ia (al-Qur'an) lebih cepat lepasnya dari pada unta dari ikatannya.

Menjaga hafalan al-Qur'an butuh meluangkan waktu agar hafalannya tetap terjaga dan melekat dalam jiwanya. Sebab menghafal al-Qur'an bisa dilakukan di waktu luang sedangkan menjaganya butuh meluangkan waktu. Ibarat sebuah bangunan, bangunan yang sudah berdiri tegak butuh pemeliharaan dan penjagaan selama-lamanya agar bangunan itu tetap kokoh tidak roboh. Demikian pula hafalan al-Qur'an, ia butuh waktu seumur hidup untuk menjaganya agar hafalan itu tidak lupa dari memori ingatannya. Sebab melalaikan hafalan sama halnya melalaikan amanah yang dianugerahkan kepadanya.

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Prodi ini mengharuskan mahasiswa untuk menghafal al-Qur'an. Sebagai seorang calon Sarjana Agama (S.Ag), sudah sepatutnya memiliki hafalan al-Qur'an dan disiplin ilmu agama lainnya, terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi alumni Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Nilai al-Qur'an akan tercermin pada diri mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, demi menunjang dan membantu mahasiswanya untuk menghafal al-Qur'an, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir memfasilitasi mahasiswa dengan adanya Mata

² Abū Abdullāh Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Kitab Fadha'il al-Qur'an Bab Istidzkar Al-Qur'an Wa Ta'ahudihi* No. 5033 (Beirut: Dar Thauq al-Najah, t.tp), juz VI, hlm. 193.

Kuliah Tahfiz al-Qur'an dengan harapan mahasiswanya bisa mencapai target yang telah ditentukan, yaitu dapat menghafal al-Qur'an satu juz pada tiap semesternya.

Namun kenyataannya tidak berbanding lurus dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya mahasiswa Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang terkendala dalam menghafal al-Qur'an, padahal telah didukung oleh pihak Prodi dengan Mata Kuliah Tahfiz al-Qur'an di setiap semesternya. Serta didukung dengan SDM seperti dosen pengampu Mata Kuliah tersebut yang telah mumpuni dibidangnya serta memiliki hafalan 30 juz al-Qur'an.

Pernyataan ini dibuktikan dengan transkrip nilai Mata Kuliah Tahfiz al-Qur'an mahasiswa. Berdasarkan data diketahui terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai E (<50), D (>50-55), C (>55<60), dan C+ (>60 - <65). Problem tahfiz ini terlihat sejak Mata Kuliah Tahfiz semester III, IV, V dan VI. Dari data yang peneliti peroleh, mahasiswa yang mendapatkan nilai E sebanyak 18 mahasiswa, nilai D 1 mahasiswa, nilai C 6 mahasiswa, dan nilai C+ 5 mahasiswa.³ Problem yang paling banyak dialami mahasiswa berdasarkan data di atas adalah pada Mata Kuliah Tahfiz al-Qur'an pada semester III. Data ini hanya beberapa atau sebagian sebagai gambaran bahwa mahasiswa yang diteliti memang memiliki problem berdasarkan transkrip nilai Mata Kuliah Tahfiz al-Qur'an mereka.

Menurut penulis ada banyak kesulitan yang dialami mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal al-Qur'an baik dari segi internal maupun eksternal. Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi pencapaian target hafalan dari segi internal yakni rasa malas, kurangnya motivasi dan manajemen waktu. Sementara itu dari segi eksternal meliputi kesibukan sebagai mahasiswa yakni aktif dalam berorganisasi. Jadi, tidak heran jika sebagian dari mereka tidak mampu menghafal al-

³ Data diperoleh dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Qur'an dan mencapai target yang diberikan oleh dosennya dalam satu semester.

Hal inilah yang kemudian menjadi inspirasi penulis untuk membuat penelitian tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa Program Studi al-Qur'an dan Tafsir, yang juga ingin ditingkatkan dengan mengangkat judul “**Problematika Menghafal Al-Qur’an Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam kajian ini yaitu penelitian ini difokuskan pada harapan dan tantangan menghafal al-Qur’an mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta juga membahas upaya mahasiswa dalam mengatasi tantangan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dengan latar belakang permasalahan di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana harapan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Ilmu Tafsir dalam menghafal al-Qur'an?
2. Bagaimana cara mahasiswa mengatasi tantangan dalam menghafal al-Qur'an?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Harapan dan tantangan yang dialami mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir dalam menghafal Qur’an.
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan mahasiswa tersebut untuk mengatasi tantangan dalam menghafal al-Qur’an.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menciptakan penemuan-penemuan ilmiah tentang kesulitan-kesulitan yang terkait dengan mengingat al-Qur'an serta solusi yang dikembangkan oleh mahasiswa Ilmu dan Tafsir al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan motivasi bagi para penghafal al-Qur'an, menjadi sumber inspirasi bagi mereka yang melakukannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis tentang tantangan yang terkait dengan menghafal al-Qur'an.
- c. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi di masa mendatang dalam kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang al-Qur'an baik pada pembelajaran al-Qur'an maupun hafalan al-Qur'an. Berdasarkan temuan penulis terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang problematika dalam menghafal al-Qur'an, misalnya dari pengamatan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa.

Skripsi yang pertama yang dilakukan oleh Nurul Fadhilah pada tahun 2017 yang berjudul *Tahfiz al-Qur'an Dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Skripsi ini memaparkan tentang kejanggalan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, yaitu terbukti dengan seringnya mahasiswa terlambat menyetor hafalan serta cenderung mengulur waktu hingga akhir semester. Kejanggalan tersebut yang membuat mahasiswa tidak dapat tepat waktu untuk menyetorkan hafalan mereka kepada dosennya.⁴

Kemudian Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Inda Qurrata Aini pada tahun 2020 yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal al-Qur'an di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Pada skripsi ini membahas mengenai dampak media sosial dalam menghafal al-Qur'an. Beberapa mahasiswa ada yang berpersepsi bahwa dampak dari media sosial ini positif yaitu dengan tayangan atau konten yang dihasilkan media sosial tersebut dapat meningkatkan hafalan mereka, tetapi ada sebahagian yang berpersepsi negatif yaitu dengan adanya media sosial dapat mengganggu hafalan mereka bahkan melupakan hafalan Qur'an

⁴ Nurul Fadhilah, "Tahfiz al-Qur'an dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir Periode 2013–2015", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2017).

tersebut karena lalai dalam menggunakan media sosial. Adapun media yang menjadi indikator dalam skripsi ini ialah youtube, whatsapp, instagram dan telegram.⁵

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Deswina Putri dalam Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat vol. 2 No. 3 tahun 2022 dengan judul “*Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SMP IT Al Munadi, Medan*”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya Menghafal al-Qur’an adalah kegiatan yang sangat mulia, namun di dalam menghafal al-Qur’an ada kendala yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa permasalahan yang dialami siswa dalam menghafal al-Quran di SMP IT Al Munadi Medan. Problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal al-Qur’an adalah rasa capek dan bosan yang menjadi masalah terbesar dihadapi siswa, munculnya rasa malas terdapat siswa yang tidak mampu mencapai target hafalannya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah, pengaruh penggunaan gadget yang terlalu berlebihan, tidak dapat mengatur waktu dengan baik dan kurangnya mendapat dukungan dari keluarga.⁶

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Fauzi dalam Jurnal At-Tadbir vol 31. No. 2 tahun 2021 dengan judul “*Problematika Pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren*”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tahfiz al-Qur’an merupakan suatu proses menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran tahfiz al-Qur’an dengan memeberikan solusi dalam mengatasi masalah

⁵ Inda Qurrata Aini, “Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Menghafal al-Qur’an di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2020), hlm. 85.

⁶ Anggita Deswina Putri “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SMP IT Al Munadi, Medan” dalam *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 2 No. 3 (2022), hlm. 214.

tersebut. Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum yang menggunakan metode *talaqqi* dalam pelaksanaannya. Problematika pembelajaran tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren Syamsul 'Ulum adalah rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbing dan faktor lingkungan. Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfiz adalah melawan malas dengan motivasi, memberi target hafalan yang jelas, mengurangi kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan memisahkan asrama.⁷

Selain beberapa penelitian di atas, peneliti juga menemukan beberapa buku yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya buku karya Ahmad Muzayyan Haqqy, S,Ud., ME. H. yang berjudul "*Menghafal Al-Qur'an*". Dalam buku ini memaparkan tentang keutamaan menghafal al-Qur'an, metode-metode dalam menghafal al-Qur'an serta apa saja problematika-problematika yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an dan solusi dalam mengatasi problematika tersebut.⁸

Dari beberapa kajian pustaka di atas, semuanya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, meskipun sama-sama meneliti tentang problematika dalam menghafal. Yang membedakannya adalah pada penelitian pertama lebih menekankan perspektif mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terhadap Mata Kuliah Tahfiz al-Qur'an. Pada penelitian kedua, lebih mengarah tentang persepsi mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terhadap penggunaan media sosial dalam menghafal al-Qur'an. Pada penelitian ketiga dan keempat yang membedakannya yaitu pada lokasi penelitian. Hal tersebut juga relevan dengan judul buku yang telah dipaparkan di atas. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini berupaya mengungkapkan tentang

⁷ Muhammad Ridwan Fauzi, "Problematika Pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren" dalam *Jurnal At-Tadbir* vol 31. No. 2 tahun 2021, hlm. 86.

⁸ Ahmad Muzayyan Haqqy, S,Ud., ME. H, "*Menghafal Al-Qur'an*", (Bandung: Mujahid Press, 2021), hlm. 70.

harapan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, yang kemudian untuk mencapai harapan tersebut para mahasiswa mengalami kendala-kendala yang disebut dengan problematika, serta solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Selanjutnya, berbeda juga pada subjek penelitiannya, dalam penelitian yang diteliti oleh penulis subjeknya yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Jika dalam skripsi ini ditemukan kesamaan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini yang akan menjadi letak perbedaannya dengan hasil penelitian terdahulu.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis lingkungan merupakan proses awalnya dalam manajemen. Tahapan ini berintikan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Aktivitas analisis ini kerap digabungkan dalam suatu kesatuan aktivitas yang lebih dikenal sebagai SWOT (*strength, weaknesses, opporunities, and threats*), hasil analisis SWOT akan menunjukkan kualitas kuantitas yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi serta kebutuhan dalam penelitian. Analisis SWOT adalah sebuah teknik strategi dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang hal ini dapat diterapkan untuk kegiatan meliputi penelitian, bisnis dan usaha, pendidikan, proyek atau bahkan pada diri sendiri.⁹

Berikut ini penjelasan tentang analisis SWOT dalam menghafal al-Qur'an:

- a. *Strengths* (kekuatan) adalah kekuatan yang dapat diandalkan oleh mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, seperti memiliki kemampuan yang cepat dalam menghafal al-Qur'an. Dengan adanya kekuatan ini mahasiswa dapat meningkatkan jumlah hafalannya dalam waktu yang singkat.

⁹ Ismail Yusanto & M Karebet, *Manajemen Strategis Perspektif Syari'ah*, (Jakarta: Khairul Batan, 2003), hlm. 11.

- b. *Weaknesses* (kelemahan) adalah keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, seperti adanya rasa malas yang menyebabkan mahasiswa terhambat dalam proses menghafal. Dengan mengetahui kelemahan mahasiswa diharapkan dapat mengantisipasi agar kelemahan tersebut tidak menjadi penghalang dalam mencapai target yang telah ditentukan.
- c. *Opportunities* (peluang) adalah situasi yang menguntungkan mahasiswa dalam menghafal seperti lingkungan yang mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan adanya peluang tersebut diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkannya dalam memenuhi target yang telah ditentukan.
- d. *Threats* (ancaman) adalah suatu keadaan yang tidak menguntungkan bagi mahasiswa, seperti lingkungan perteman yang tidak mendukung dalam menghafal. Dengan mengetahui ancaman tersebut agar mahasiswa dapat mengambil langkah-langkah awal agar ancaman tersebut tidak menjadi kenyataan.¹⁰

Terdapat 2 faktor pokok yang akan mempengaruhi keempat dari komponen dasar yang ada pada analisis SWOT yaitu:¹¹

a. Faktor Internal (*Strengths dan Weaknesses*)

Untuk faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam terdiri dari dua poin yaitu kekuatan dan kelemahan. Yang mana keduanya akan berdampak lebih baik dalam sebuah penelitian ketika kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Dengan demikian kekuatan internal yang maksimum jelas akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik. Adapun bagian dari faktor internal itu sendiri ialah: rasa malas, minat, bakat, motivasi dan usia.

¹⁰ Mulia Nasution, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Djembatan, 1996), hlm. 31.

¹¹ Ismail Yusanto, *Manajemen Strategis Perspektif Syari'ah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hlm. 11.

b. Faktor Eksternal (*Opportunities dan Threats*)

Ini merupakan faktor dari luar entitas yang notabene tidak secara langsung terlibat pada apa yang sedang diteliti dan terdiri dari 2 poin yaitu ancaman dan peluang. Adanya peluang serta ancaman ini tentu saja akan memberikan data yang harus dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga akan menghasilkan strategi untuk menghadapinya. Beberapa poin yang termasuk pada faktor eksternal ialah: lingkungan, perkembangan teknologi serta pertemanan.

Berdasarkan landasan tersebut kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk membantu peneliti memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dari menghafal al-Qur'an.

Selain itu, analisis SWOT juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi peluang (*opportunities*) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penelitian serta ancaman (*threats*) yang mungkin menghambat kemajuan penelitian. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, peneliti dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan potensi keberhasilan penelitian dan mengatasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal.

2. Pengertian Problematika Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Problematika

Problem artinya masalah, persoalan. Sedangkan problematika adalah sesuatu yang sifatnya masih menimbulkan masalah atau hal yang masih perlu dipecahkan.¹² Masalah diartikan sebagai kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.¹³

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm.42.

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 19.

Menurut Suharso, problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan.¹⁴ Menurut Syukir, problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁵ Menurut Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.¹⁶

Masalah juga didefinisikan sebagai suatu situasi khusus yang menimbulkan ketidakpuasan bagi individu atau kelompok, sehingga terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan yang diinginkan. Karena kesenjangan itu, maka individu atau kelompok bergerak bersama-sama untuk meniadakan kesenjangan yang terjadi.¹⁷

Problematika di sini diartikan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan atau perbaikan. Jadi dapat disimpulkan, problematika adalah sebuah persoalan atau permasalahan yang belum terselesaikan dengan maksimal sehingga menghambat sebuah rencana atau juga bisa disebut dengan kenyataan yang tidak sesuai harapan. Maka dari itu setiap problematika memerlukan solusi.

b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam bahasa Arab yaitu - حَفِظَ - يَحْفَظُ

حَفِظًا . Sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal”

¹⁴ Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 391.

¹⁵ Syukir Asmuni, *Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 65.

¹⁶ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145.

¹⁷ Muhammad Isa, *Analogi Pendekatan dalam Sistem Pendidikan*, (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022), hlm. 42.

yang memiliki dua arti, 1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan 2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut Ahmad Warson Munawwir, kata menghafal dalam bahasa Arab adalah *حَفِظَ*. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) *حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا* jika dikatakan, (*حَفِظَ الشَّيْءَ*), artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi.¹⁸

Menurut Misbachul Munir dalam bukunya Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an menerangkan bahwa, *al-Hifz* (hafalan) adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁹

Menurut Ibnu Madzkur, menghafal adalah orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Pernyataan ini merujuk pada al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat (fardhu) dan shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan *khusyu*.²⁰ (QS. al-Baqarah: 238)

Maksudnya shalatlah tepat pada waktunya, menghafal sesuatu yakni mengungkapkan satu demi satu dengan tepat. Pada hakikatnya menghafal tidaklah berbeda baik secara etimologi maupun secara terminologi.

¹⁸ Al-Bisri, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 123

¹⁹ Misbachul Munir, *Ilmu Seni Qiroatil Qur'an Pedoman Bagi Qori-Qori'ah, Hafizh Hafizhoh, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm.298.

²⁰ LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan, hlm. 52.

Abdulrab Nawabuddin sendiri berpendapat bahwa makna etimologis menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal selain al-Qur'an. Perbedaan ini dikarenakan dua alasan. Pertama, menghafal al-Qur'an adalah hafal secara sempurna seluruh al-Qur'an, sehingga orang yang hafal al-Qur'an separuh atau sepertiganya belum dikatakan sebagai hafiz (orang yang hafal al-Qur'an). Kedua, menghafal al-Qur'an harus konsisten dan senantiasa menjaga yang dihafal itu supaya tidak lupa. Orang yang hafal al-Qur'an, kemudian lupa sebagian saja atau seluruhnya karena kealpaan atau karena sebab lain, misalnya sakit atau menjadi tua, maka tidak berhak menyandang sebagai hafiz.²¹

Ahsin mendefinisikan menghafal al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar. Menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.²²

Berdasarkan definisi problematika dan menghafal al-Qur'an di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa problematika dalam menghafal al-Quran adalah usaha untuk mencari jalan keluar dari segala masalah yang terjadi dalam kegiatan mengingat ataupun mempertahankan setiap ayat yang ada didalam al-Qur'an, terutama problem menghafal al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 semester 3 (ganjil) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang mengulang Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz atau yang mendapatkan nilai <C+.

²¹ M Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Al-qur'an*. (Jakarta: Firdaus, 1993), hlm. 29.

²² Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 19.

c. Macam-macam Problematika

Problematika dibagi menjadi dua macam, yaitu problematika sederhana dan problematika sulit.²³ Problematika tersebut dibedakan berdasarkan ciri-ciri, jangkauan, dan cara mengatasinya, yakni:²⁴

- 1) Problematika sederhana, memiliki ciri skala kecil, tidak memiliki keterkaitan dengan problematika lainnya, tidak memiliki konsekuensi yang besar, pemecahan masalah tidak memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam dan bisa diselesaikan secara individu. Teknik pemecahan masalah atau problematika ini bisa dilakukan dari pengalaman, intuisi dan kebiasaan pada diri seseorang.
- 2) Problematika sulit, atau kompleks memiliki ciri skala besar, yaitu memiliki kaitan erat dengan problematika lainnya, memiliki konsekuensi yang besar, dan pemecahan problematika ini memerlukan pemikiran yang keras serta analisis tajam. Problematika sulit ini terbagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Problematika terstruktur adalah problematika yang jelas penyebabnya, rutin dan sering terjadi sehingga pemecahannya sudah dapat diprediksi. Problematika tidak terstruktur adalah problematika yang tidak jelas penyebab dan konsekuensinya, serta bukan problematika yang sering berulang.

Berdasarkan problematika di atas, problematika mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an pada penelitian ini dikategorikan problematika sulit, karena konsekuensi yang diterima mahasiswa adalah tidak dapat lulus tepat waktu. Sehingga penelitian ini perlu untuk mengidentifikasi problem apa saja yang dialami oleh mahasiswa serta solusi tepat dari

²³ Safrin Efendi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Edu Religia*, Vol 2, No. 2 (2018), hlm. 268.

²⁴ Kartini Kartono, *Problematika Kehidupan: Teori dan Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 22.

problem yang terjadi.

3. Adab Penghafal Al-Qur'an

Allah memerintahkan bagi para penghafal al-Qur'an untuk senantiasa memperhatikan dan menghormati al-Qur'an, menjaga adab yang baik dalam memperlakukannya, juga bersungguh-sungguh menghormatinya. Berikut adab dalam menghafal al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *at-Tibyan*:²⁵

- 1) Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian. Hendaknya para penghafal al-Qur'an sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah. Adapun mengenai upah dari pengajaran al-Qur'an, menurut *al-Imām Abū Sulaym al-Khattābiy* mengatakan: sebagian ulama melarangnya diantaranya: *Az-Zuhri* dan *Abū Hanīfah*. Sebagian lagi memperbolehkannya jika tidak menjadi syarat, sebagaimana pendapat *Hasan Al-Baṣrī*, *Asy-Sya'bi*, dan *Ibnu Sirin*. Adapun *Aṭa'*, *Malik*, *Syāfi'ī* dan lainnya memperbolehkannya jika ia menjadikannya sebagai syarat dan meminta upah dengan upah yang benar, hal ini berdasarkan hadis-hadis shahih yang memperbolehkannya.
- 2) Membiasakan diri membaca al-Qur'an. *Ibn Abū Dāud* meriwayatkan dari beberapa salaf bahwasannya mereka dahulu menghatamkan al-Qur'an setiap dua bulan sekali, yang lainnya sebulan sekali, ada yang sepuluh hari sekali, delapan hari sekali, mayoritas tujuh hari sekali. Banyak diantara mereka yang menghatamkan sekali dalam setiap malamnya, ada yang sehari semalam dua kali, tiga kali, ada juga yang delapan kali. Intinya, hal tersebut berbeda-beda perorangnya, ada yang jernih pikirannya hingga dalam waktu singkat dapat memahami apa yang dibacanya, ada juga yang sibuk menyampaikan ilmu atau lainnya yang ada kaitannya dengan kepentingan agama dan kemaslahatan kaum muslimin secara umum maka sebisa

²⁵Al-Imām An-Nawawī, "Adab Membaca dan Menghafal al-Qur'an", terj Abul Mun'im Ibrahim, *At-Tibyan* (Jakarta: Pustaka Hanif), hlm 39.

mungkin ia mengkhawatirkan al-Qur'an tanpa melalaikan tugasnya. Tetapi jika tidak memungkinkan untuk menghatamkannya hendaklah ia membaca semampunya tanpa melalaikannya, atau terburu-buru.

3) Membiasakan Qira'ah Malam

Allah Swt berfirman:

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَالِبَةٌ يُتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ أَنْاءَ اللَّيْلِ وَ هُمْ
يَسْجُدُونَ ۙ ۱۱۳ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَ أُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ۙ ۱۱۴

Di antara Ahlulkitab ada golongan yang lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari dalam keadaan bersujud (shalat).²⁶ (QS. Ali Imran: 113-114)

Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan, mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. Ketahuilah bahwa keutamaan shalat malam dan bacaan al-Qur'annya bisa sedikit dan bisa banyak. Lebih banyak lebih *afdhal*, kecuali jika ia begadang semalaman untuk menghatamkan al-Qur'an maka itu makruh jika dilakukan terus menerus karena bisa membahayakan dirinya.

4. Tips Menghafal Al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an, penghafal perlu untuk mengetahui tips bagaimana menghafal al-Qur'an, dan mempersiapkan beberapa hal agar tau apa yang dilakukan dan berhasil nantinya. Berikut tips menghafal al-Qur'an:²⁷

1) Niat ikhlas dan tekad kuat menghafal al-Qur'an adalah amal mulia. Tapi tanpa niat ikhlas hanya untuk mendapat ridho-Nya,

²⁶ LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan, hlm. 70.

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Cipta Pustaka), hlm. 50.

kemuliaan dan selamat dari siksa, amalan hanya akan sia-sia. Apresiasi dari manusia berupa pujian, penghormatan, dan rasa segera hanyalah sementara.

- 2) Berdoa dan berusaha keras menghindari maksiat memohonlah kepada Allah, karena do'a orang mukmin takkan pernah sia-sia. Memintalah agar Allah berkenan menganugerahkan nikmat hafalan al-Qur'an pada kita.
- 3) Mengulang dan memperdengarkan hafalan. Hal ini akan membantu pemindahan memori dari otak kiri yang cepat hafal tapi mudah hilang, ke otak kanan yang lamban tapi dapat bertahan lama, sekaligus koreksi berupa bacaan berupa ayat atau kalimat yang kelewat.
- 4) Shalat dengan bacaan yang telah dihafal. Dengan hafalan baru, kita membuat bacaan shalat kita lebih bervariasi dan lebih berbekas.
- 5) Bergabung dalam kelompok dengan berkumpul bersama penghafal, semangat, dan keistiqamahan kita dapat terjaga.

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

- 1) Diberi Keberkahan dalam Pembelajaran

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Kitab (al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.²⁸

- 2) Saat Meninggal didahulukan

Jābir bin 'Abdillāh ra bercerita, Ketika Nabi Muhammad Saw menggabungkan dua jenazah uhud dalam satu kain kafan kemudian beliau bertanya ketika hendak memakamkan, “Siapa yang paling banyak hafalan Qur'annya?”, Lalu Nabi Muhammad Saw Meletakkan jenazah yang paling banyak hafalannya tersebut dekat dengan liang lahat. Kemudian beliau bersabda:

²⁸ LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*: Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), hlm. 579.

أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Saya akan menjadi saksi bagi mereka kelak di hari kiamat.²⁹

3) Ditemani Malaikat

Dari 'Āisyah ra, Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ، وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an, dan dia hafiz (hafal, lancar) akan bersama malaikat-malaikat utusan Allah yang mulia lagi berbakti. Dan perumpamaan orang yang membaca, dia berusaha menjaga (hafalan), dan itu berat baginya, maka ia mendapatkan dua pahala.³⁰

4) Diberi Kemuliaan ketika di Akhirat

Ketika di akhirat diberi kedudukannya di surga sesuai dengan banyaknya ayat yang telah dia hafal selama didunia.

Dari 'Abdullāh bin Amr ra, Nabi Muhammad Saw bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرؤها

Ditawarkan kepada para menghafal al-Quran, "Bacalah dan naiklah ketinggian berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan al-Quran ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal ketika di dunia."³¹

5) Ketika Hari Kiamat Al-Qur'an Menjadi Syafa'at

Dari Abū Umāmah ra. Rasulullah Saw bersabda:

²⁹ Abū Abdullāh Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Kitab Al-Magāzī Bab Janaiz*, Nomor 1257, (Riyadh: Dar al-Hadara, 1436 H/2015 M), hlm. 213.

³⁰ Abū Abdullāh Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Kitab Al-Magāzī, Bab Tafsir*, Nomor 4937. hlm. 819.

³¹ Abū Dāwud, *Kitab Sunan Abu Dawud*, Nomor 1466, (Riyadh: Dar al-Hadara, 1436 H/2015 M), hlm. 190, lihat juga *Sunan Turmudzi, Bab Fadha'il Qur'an*, Nomor 3162, (Riyadh: Dar al-Hadara, 1436 H/2015 M), hlm. 563.

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Bacalah oleh kalian al-Qur`an. Karena ia (al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya.³²

C. Definisi Operasional

1. Problematika

Problematika diartikan sebagai masalah atau masalah dalam kosa kata bahasa Indonesia, ini menyiratkan bahwa masalah atau masalah masih ada dan perlu ditangani. Dengan kata lain, masalahnya adalah ketidaksesuaian antara kenyataan dan apa yang diantisipasi untuk menghasilkan hasil terbaik.³³ Masalah adalah rintangan atau masalah yang perlu diselesaikan.³⁴

Masalah muncul ketika ada ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harapan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir.

2. Mahasiswa

Menurut KBBI, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Sementara Budiman mengatakan, mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat Sarjana.³⁵ Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir angkatan 2020 semester 3 (ganjil).

³² Abū Ḥusain Muslim, *Kitab Shahih Muslim, Bab Shalat*, Nomor 1910, (Riyadh: Dar al-Hadara, 1436 H/2015 M), hlm. 239.

³³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2018), hlm. 896.

³⁴ Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran" dalam <http://banjirrembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>, diakses 08 Februari 2023.

³⁵ Budiman. *Pengertian Mahasiswa*, (Bandung: Cipta Media, 2006), hlm. 17.

3. Menghafal

Menghafal berasal dari kata kerja *hafīza-yahfazu-hifzan* yang berarti selalu ingat dan sesekali lupa. Sedangkan mengulang sesuatu saat membaca atau mendengarkan disebut dengan hafalan, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf suatu kegiatan akan menjadi hafal jika sering diulang.³⁶ Menghafal dalam penelitian ini mengacu kepada mahasiswa yang mengulang Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz atau mendapatkan nilai <C+.



³⁶ Abdul Aziz Abdurauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

BAB III

METODE DAN ANALISIS DATA

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Hasil dari penelitian kualitatif yaitu menemukan fakta-fakta yang beragam, sehingga fakta-fakta tersebut dalam konteksnya dianalisis penulis yang menghasilkan kesimpulan.³⁷

Penelitian deskriptif yaitu dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti bagaimana harapan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, kemudian digambarkan atau dideskripsikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan yaitu di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Kopelma Darussalam. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena tempat penelitian ini memiliki kegiatan yang berfokus pada menghafal Qur'an yaitu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz, Kemudian peneliti juga menemukan bahwa di tempat ini ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan, serta didukung juga dengan data penelitian yang ditemukan di lapangan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

³⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 28.

1. Data Primer

Pada penelitian awal, sumber data primer berasal dari informan, khususnya para mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 semester 3 (ganjil) yang mendapatkan nilai <C+ atau yang mengulang Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz yang didapatkan pada dokumentasi berupa transkrip nilai.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini bisa didapatkan dari pihak mana saja yang dapat memberikan informasi tambahan untuk data dan juga untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari data primer. Adapun sumber dari data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari transkrip nilai, buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal, maupun skripsi-skripsi yang dapat diperoleh dari pusat pustaka.

3. Populasi dan sampel

Berikut adalah data mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang aktif pada semester genap tahun akademik 2020/2021 sebanyak 150 mahasiswa dengan kategori mahasiswa laki-laki sebanyak 66 dan mahasiswi sebanyak 84. Adapun sampel yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebanyak 15 mahasiswa dan 2 orang dosen pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz.

4. Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui secara mendalam terkait kegiatan belajar mengajar dan menghafal pada Mata Kuliah Tahfiz di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Beberapa informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah

- 1). Informan utama yaitu mahasiswa semester 3 (ganjil) angkatan 2020 yang mengikuti Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz al-Qur'an di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- 2). Informan lengkap yaitu dosen pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz al-Qur'an di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Pemilihan informan yang digunakan untuk memilih informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* bisa juga disebut judgmental sampling pemilihan secara khusus atau pemilihan sample dengan ketentuan tertentu, dengan kata lain teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan subjek yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pemilihan informan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz al-Qur'an.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah berupa pedoman wawancara untuk menjadi rujukan wawancara dan *recorder* yang digunakan untuk merekam dialog saat wawancara, serta memotret dan kemudian menganalisa data yang didapatkan supaya bisa digambarkan dengan jelas dan bermakna.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi, penulis menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data melalui berbagai dokumen atau informasi tentang permasalahan mahasiswa angkatan 2020 semester 3 (ganjil) dalam menghafal al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir berupa data-data mahasiswa dan transkrip nilai. Untuk memperoleh data berupa transkrip nilai, data-data mahasiswa serta dokumentasi yang lainnya, maka dibutuhkan metode dokumentasi untuk mendapatkannya. Tujuan dokumentasi ini adalah data awal guna untuk menentukan siapa saja yang akan diwawancara melalui transkrip yang diperoleh dari Prodi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

2. Observasi, dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah *participant observer*, yaitu peneliti terlibat langsung pada Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti fokus pada proses kegiatan Tahsin dan Tahfiz al-Qur'an pada Mata Kuliah tersebut. Observasi dilakukan ketika mahasiswa menyetorkan hafalannya kepada dosen selama Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz yang berlangsung di kelas pada Rabu jam 07.45-09.25, dan jam 09.30-11.15. Kemudian di hari Kamis jam 07.45-09.30, dan jam 14.00-15.40. Observasi ini dilaksanakan selama kurun waktu lebih kurang satu semester. Tujuan dari observasi ini untuk mengumpulkan data-data tentang harapan dan tantangan mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 semester 3 (ganjil) dalam menghafal al-Qur'an.
3. Wawancara, dalam penelitian ini wawancara yang digunakan pada kajian ini adalah semi terstruktur atau *indept interview*. Penulis melakukan sesi tanya jawab dengan responden dan informan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa Ilmu dan Tafsir al-Qur'an tentang permasalahan menghafal al-Qur'an. Teknik wawancara ini juga dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung atau tatap muka dengan responden atau informan yaitu mahasiswa yang menjadi obyek penelitian. Narasumber yang diwawancarai adalah Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 semester 3 (ganjil) yang mendapatkan nilai <C+ atau mengulang Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz sebanyak 15 orang dan 2 orang dosen pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz. Tujuan wawancara dengan mahasiswa ini dilakukan untuk menjawab tentang apa saja tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, kemudian wawancara

juga dilakukan kepada dosen Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz guna untuk menemukan solusi dari tantangan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁹ Analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁰ Di sini penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena atau pengumpulan data yang diklasifikasikan dua kelompok data dan digambarkan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu.⁴¹ Adapun tahap-tahap analisis data:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum masuk lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang akan diberikan secara langsung kepada narasumber di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Analisis Sesudah di Lapangan

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data,

³⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

⁴⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Rake Sarasin: Yogyakarta, 2002), Edisi IV, hlm. 142.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 428.

penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini artinya merangkum yakni memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan juga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang diajukan di awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan yang diajukan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada awalnya adalah Program Studi Tafsir Hadis. Berdasarkan nomenklatur Kementerian Agama RI No. 442 Tahun 2014 tentang penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam. Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir merupakan salah satu dari lima Program Studi yang ada pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Awal pendiriannya pada tahun 1974, Prodi Tafsir Hadis ini berada di bawah binaan Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry, yang waktu itu disingkat dengan S.T.H (Syariah Tafsir Hadis). Keputusan pendirian prodi ini didasari kepada keputusan surat Direktur Jenderal Binbaga Islam No: KEP/D.VI/218/74 tanggal 23 Desember 1974. Selanjutnya, setelah enam belas tahun berada di bawah binaan Fakultas Syariah dengan berbagai alasan teknis, maka pada tahun 1990, prodi ini dipindahkakan ke Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry. Keputusan tersebut ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 33 tahun 1990. Dengan keluarnya surat keputusan Rektor ini, maka sejak tahun 1990 Prodi Tafsir Hadis resmi berada di bawah binaan Fakultas Ushuluddin, dan disingkat dengan Prodi atau jurusan UTH (Ushuluddin Tafsir Hadis).

Kemudian pada tahun 2012, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 1429 tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam. Isi dari peraturan tersebut adalah perubahan nama-nama Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam dari nama Program Studi lama menjadi nama baru Prodi Tafsir Hadis merupakan salah satu Program Studi yang harus dirubah, untuk prodi ini pemerintah memberikan pilihan kepada perguruan tinggi yang bersangkutan untuk memilih salah

satu program studi baru yang ditawarkan, yaitu Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir atau Program Studi Ilmu Hadis.

Dalam menindaklanjuti aturan di atas setelah menimbang dan mengingat beberapa hal yang terkait baik dengan sumber daya manusia yang ada minat para calon mahasiswa dan beberapa hal lainnya, maka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry memilih Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sebagai Program Studi baru untuk menggantikan Program Studi lama (Tafsir Hadis).⁴³

Visi:

Menjadi Program Studi yang unggul dan terkemuka dalam studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan pendekatan *interdisipliner* di Indonesia pada tahun 2025.

Misi:

- a. Melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sesuai dengan mutu standar akademik.
- b. Mengembangkan Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan pendekatan *interdisipliner* secara berkesinambungan.

Tujuan:

Tujuan penyelenggaraan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah:

1. Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang al-Qur'an dan Tafsir yang memiliki integritas, tanggung jawab, kepekaan sosial dan mampu memberi solusi terhadap persoalan keagamaan umat.
2. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
3. Menghasilkan alumni yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
4. Menghasilkan sarjana yang siap digunakan oleh institusi pemerintah dan swasta.

⁴³ Bersumber dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh

2. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mencakup tiga dimensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 4.1 Kompetensi Lulusan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

PENGETAHUAN	SIKAP	KETERAMPILAN
Ahli dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir	Memiliki sikap jujur, amanah, teliti, objektif, dan konsisten dalam memegang teguh ajaran al-Qur'an sebagai budaya kerja	1. Mampu memahami ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir 2. Mampu menjelaskan dan menganalisis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an 3. Mampu memberi solusi terhadap persoalan umat berlandaskan al-Qur'an dan tafsir.

3. Struktur Organisasi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Dekan : Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc.,
M.Ag

Wakil Dekan I : Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag

Wakil Dekan II : Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si

Wakil Dekan III : Dr. Mawardi, S.Th., MA

Ketua Prodi : Zuluhafnani, S.Th., MA

Sekretaris Prodi : Muhajirul Fadhli, Lc., MA

Operator Prodi : Jabaliah, S.Pd., M.Pd

4. Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Tabel 4.2 Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

No	Nama	NIP/NIDN	Pangkat/GOL
1.	Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M. Ag	NIP: 197005061996 031003	Lektor Kepala/IV a
2.	Dr. Muhammad Zaini, S. Ag., M. Ag	NIP: 197202101997 031002	Lektor Kepala/IV a
3.	Dr. Suarni. S. Ag., MA	NIP: 197303232007 012020	Lektor/III d
4.	Ummul Aiman, Lc., MA	NIP: 197704102005 012004	Lektor/III d
5.	Zainuddin, S.Ag., M.Ag	NIP: 196712161998 031001	Lektor/III c
6.	Muhajirul Fadhli, Lc., MA	NIP: 198809082018 011001	Lektor/III c
7.	Nurullah, S.Th., MA	NIP: 198104182006 042004	Asisten Ahli/ III b
8.	Furqan, Lc., MA	NIP: 197902122009 011010	Asisten Ahli/ III b
9.	Syukran Abu Bakar, La., MA	NIDN: 2015058502	Asisten Ahli/ III b

5. Data Mahasiswa Ilmu l-Qur'an dan Tafsir

Berikut adalah data mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang aktif pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir saat ini memiliki 593 mahasiswa yang aktif dari angkatan 2013 sampai angkatan 2020. Jumlah mahasiswa setiap tahunnya bertambah dapat dilihat dari laporan mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan. Guna mengetahui rincian jumlah mahasiswa aktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Mahasiswa Aktif Tahun 2013-2020

No	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	2013	1	0	1
2	2014	6	1	7
3	2015	19	4	23
4	2016	35	44	79
5	2017	37	54	91
6	2018	59	58	117
7	2019	55	70	125
8	2020	66	84	150
	Jumlah	278	315	593

Sumber: Data dari Prodi IAT

B. Harapan dan Tantangan Mahasiswa dalam Menghafal al-Qur'an

Harapan merupakan keyakinan atau keinginan dari dalam diri seseorang mengenai rencana sukses untuk mewujudkan tujuan hidup manusia. Adanya harapan bisa menjadikan seseorang untuk mengatasi rasa maupun kondisi yang sulit dengan mengharapkan sesuatu dan membawa hasil yang baik. Harapan didefinisikan sebagai proses dari pemikiran satu tujuan, dengan motivasi untuk mendapatkan tujuan-tujuan tersebut (*agency*), dan cara-cara untuk meraih tujuan-tujuan tersebut (*pathways*). Teori harapan juga berisi sistem sebuah motivasi yang menjadi cara bagi seseorang

menghargai dan mengejar hasil dari tujuan mereka ketika sudah menguasainya ataupun tidak.

Harapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harapan mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir untuk bisa menyelesaikan hafalan pada target yang telah ditentukan dalam Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz maupun harapan untuk tetap bisa menjaga hafalan yang sudah pernah disetorkan.

Tantangan secara umum dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi yang memerlukan usaha atau upaya khusus untuk diatasi atau dicapai. Tantangan dapat muncul dalam berbagai bidang kehidupan, baik pribadi maupun profesional, dan sering kali melibatkan upaya untuk mengatasi hambatan atau mencapai tujuan tertentu. Tantangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis harapan dan tantangan tersebut, peneliti menggunakan teori SWOT untuk menggabungkan antara kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang akan menghasilkan problematika-problematika dalam menghafal.

1. Kekuatan/ Kelebihan dan Kelemahan/ Kekurangan (*Strengths dan weaknesses*)

a. Kekuatan/Kelebihan (*Strengths*)

"Kekuatan" (*strengths*) merujuk pada aspek-aspek positif atau keunggulan internal yang dapat mendukung kemajuan dan keberhasilan penelitian. Identifikasi kekuatan-kekuatan ini membantu peneliti memahami keunggulan internal yang dapat dioptimalkan selama penelitian.

Kekuatan atau kelebihan dalam diri seseorang bisa mencakup berbagai hal seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan memimpin, ketekunan, kecerdasan, dan kreativitas. Dengan mengetahui kekuatan dalam diri sendiri, seseorang dapat memanfaatkannya untuk mencapai tujuan

hidupnya. Kekuatan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa upaya mahasiswa dalam mewujudkan harapan pada Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz. Adapun kekuatan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an meliputi niat, tekad serta motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Delia Ulfa:

“Kelebihan saya dalam menghafal al-Qur'an yaitu saya menanamkan niat yang ikhlas dalam menghafal semata mata untuk mendapat ridha dari Allah Swt”.⁴⁴

Menurut responden di atas ketika ingin terjun ke dalam lingkaran proses menghafal al-Qur'an maka hal yang pertama ditanamkan adalah niat. Dengan niat yang ikhlas, kita akan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an, apalagi sebagai umat muslim akan sangat membawa berkah ketika kita melakukannya dengan niat mengharap ridha Allah. Jangan pernah memiliki niatkan untuk menghafal al-Quran hanya semata-mata ingin dipamerkan dan dibanggakan kepada orang lain. Namun semua itu harus memiliki niat yang lurus dan ikhlas, maka Allah akan memberikan kemudahan dan jelas yang tertanam motivasinya karena Allah. Seperti hadis Nabi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Semua amal perbuatan tergantung niatnya dan setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang ia niatkan. Barangsiapa berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa berhijrah karena dunia yang ia cari atau wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya untuk apa yang ia tuju.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Delia Ulfa, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 14 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁴⁵ Al-Imām An-Nawawī, *Hadis Arba'in*, (Sukoharjo: Al-Wafi, 2018, hlm. 3.

Kemudian tahap kedua setelah memiliki niat yang ikhlas yaitu tekad yang kuat. Seperti yang dikatakan oleh Hayatun Nufus:

“Cara mewujudkan harapan mahasiswa dalam Tahsin dan Tahfiz adalah kembali lagi pada diri sendiri karena dengan kemauan yang kuat dalam diri maka lebih memudahkan mahasiswa tersebut dekat dengan al-Qur'an”.⁴⁶

Dari jawaban di atas kekuatan yang dimiliki responden ini adalah dalam hal tekad, ia memiliki tekad yang kuat dalam menghafal. Dalam konteks menghafal al-Qur'an, tekad yang kuat membantu melibatkan hati dan pikiran sepenuhnya dalam proses, memastikan bahwa seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan spiritual tersebut. Hal ini juga dibenarkan oleh Ustadz Ihsan dosen pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz:

“Dalam menghafal hal yang pertama harus diperhatikan adalah kita harus memiliki *azzam* yang kuat agar kita mudah dalam mengingat ayat-ayat al-Qur'an”⁴⁷

Dalam al-Qur'an telah di jelaskan dalam QS al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dan orang-orang yang berjuang untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.⁴⁸

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasannya Seorang yang telah menentukan untuk menghafal al-Qur'an harus bertekad dan berkomitmen untuk terus berusaha mencapai puncak tujuan yaitu sebagai orang yang memiliki hafalan kuat. Sebab, perlu

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Hayatun Nufus, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 September 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ihsan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 September 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁴⁸ Arham bin Ahmad Yasin, *Mushaf Ash-Shahib*, (Bekasi: Hilal Media, 2020), hlm. 404.

disadari bahwa dalam proses menghafal pasti ada hambatan dan kendala yang datang sebagai ujian mengenai ketangguhan terhadap sesuatu yang diinginkan. Seperti yang dinyatakan oleh Imam Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul mutallim* yang menyimpulkan bahwa seseorang yang berangan-angan menjadi seorang hebat tanpa menempuh pedihnya proses merupakan salah satu bentuk kegilaan.⁴⁹ Apabila untuk mendapatkan harta saja membutuhkan kerja keras yang menyulitkan, apalagi untuk mendapatkan ilmu, tentu lebih berusaha keras dan kuat. Bila tekad menghafal al-Qur'an sudah kuat, maka rintangan apapun yang menghadang tidak akan berarti. Bila keinginan sudah bulat, maka sebesar apapun halangan tak pernah terfikirkan.

Tekad yang kuat juga dapat menjadi sumber motivasi yang tinggi untuk menjalani proses menghafal al-Quran. Motivasi ini memainkan peran penting dalam melewati tantangan dan rintangan yang mungkin muncul selama perjalanan menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh Harits Ramadhana:

“Saya akan lebih cepat menghafal ketika pikiran saya tenang, terutama ketika di waktu subuh”.⁵⁰

Dalam konteks ini pikiran yang tenang dapat berpengaruh pada kelancaran mahasiswa dalam menghafal. Pikiran yang tenang dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi, sehingga memudahkan dalam menghafal. Ketika pikiran rileks, proses menghafal dan muraja'ah akan cenderung lebih efisien. Dan ketika pikiran sedang tidak tenang kemudian dipaksa untuk menghafal al-Qur'an maka ayat yang berusaha dihafalkan tersebut tidak dapat masuk ke dalam ingatan. Berbeda dengan jawaban Mirna Sari:

⁴⁹ Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'alim*, (Beirut: al-Maktab al-Islam, 1981), hlm. 18.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Harits Ramadhana, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

“Walaupun saya jarang mengulang hafalan tetapi ketika saya menghafal sekali saya akan langsung ingat ayat al-Qur’an tersebut”.⁵¹

Analisis penulis pada jawaban dari narasumber di atas adalah, ia jarang mengulang hafalan, atau jarang menghafal, tetapi dia memiliki kelebihan dalam menghafal, yaitu mudahnya masuk hafalan dalam ingatannya.

Berdasarkan jawaban responden, dapat penulis simpulkan bahwasannya mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur’an memiliki kelebihan dalam menghafal al-Qur’an. Kelebihan itu meliputi memiliki tekad yang kuat, kondisi psikologis, serta kecerdasan.

b. Kelemahan/Kekurangan (*Weaknesses*)

"Kelemahan" (*weaknesses*) merujuk pada aspek-aspek internal yang dapat menjadi hambatan atau keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan ini membantu peneliti untuk menyadari potensi resiko atau tantangan yang mungkin dihadapi selama penelitian.

Kelemahan atau kekurangan dalam diri seseorang dapat mencakup hal seperti kurangnya keterampilan interpersonal, kurang percaya diri, ketidakmampuan mengatasi sesuatu, dan kurangnya kreativitas. Kelemahan secara umum merujuk pada keterbatasan, ketidakmampuan, atau aspek negatif suatu hal, baik itu berkaitan dengan individu, objek, sistem, atau konsep. Kelemahan bisa melibatkan kurangnya kekuatan, keterampilan, atau sifat yang dapat mempengaruhi kinerja atau keberlanjutan suatu hal. Identifikasi kelemahan sering kali menjadi langkah penting dalam rangka perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Kelemahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki sikap malas, kurang dapat memanage

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Mirna Sari, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

waktu dengan baik, serta kurangnya motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Rudianto:

"Kelemahan yang saya hadapi dalam menghafal al-Qur'an ini adalah rasa malas untuk mengulang hafalan dan juga menambah hafalan sekaligus membacanya".⁵²

Rasa malas merupakan salah satu penyebab mahasiswa terhambat dalam menghafal al-Qur'an. Rasa malas ini muncul ketika seseorang merasa kurang termotivasi untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini seringkali berkaitan dengan kurangnya energi, motivasi, atau keinginan untuk memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Raihan Nadhira:

"Kelemahan yang saya alami ialah kurangnya motivasi dalam menghafal".⁵³

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, atau kurangnya motivasi akan tampak acuh tak acuh, dan mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada al-Qur'an yang ingin dihafal dan mengakibatkan meninggalkan hafalan al-Qur'annya. Selain kurangnya motivasi, faktor lain yang menjadi kelemahan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an adalah kurangnya dalam *memanage* waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Hafidh Ersa:

"Kelemahan saya dalam menghafal al-Qur'an adalah banyaknya kegiatan seperti organisasi, tugas kuliah, sehingga saya kecapekan dan tidak ada waktu untuk menghafal".⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara dengan Rudianto, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁵³ Hasil Wawancara dengan Raihan Nadhira, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 14 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Hafidh Ersa, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 12 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa rasa capek yang dialami oleh Hafidh Ersya disebabkan oleh kesibukan karna kegiatan kuliah yang terkadang memakan waktu hingga sore. Menghafal al-Qur'an itu membutuhkan waktu dan tenaga, karena semakin banyak waktu dan tenaga tersita maka semakin sedikit waktu untuk menghafalkan al-Qur'an. Jika seseorang mencoba menghafal al-Qur'an saat kelelahan atau tanpa cukup energi, kemampuan konsentrasi dapat menurun, dan mengurangi efektivitas proses menghafal.

Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa juga menjadi kelemahan tersendiri. Banyak mahasiswa yang ragu akan kemampuannya dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh Arfin dalam wawancara:

“Saya merasa kurang percaya diri karena melihat pencapaian orang lain yang lebih darinya”.⁵⁵

Menurut responden, ia *insecure* dengan pencapaian orang lain yang mengakibatkan terhambatnya menghafal, perasaan tidak percaya diri ini yang membuat pikiran kita merasa tidak percaya diri pada kemampuan diri sendiri. Sikap pesimis ini juga yang mengarahkan kita untuk selalu tidak siap karena merasa tidak mampu. Mahasiswa merasa pesimis sehingga ketertinggalannya membuat dirinya malas. Sikap kurang percaya diri ataupun perasaan *insecure* tidak seharusnya ditanamkan pada diri mahasiswa mengingat kesibukan mahasiswa yang berbeda-beda.

Penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi kelemahan mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ialah rasa malas, kurangnya motivasi, kurangnya kepercayaan diri, serta banyaknya kegiatan.

Dari hasil wawancara penulis mendapati kekuatan dan kelemahan mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Arfin Septahara, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Yang dimana dari hasil wawancara ini adalah mahasiswa dominan cepat dalam menghafal, akan tetapi beberapa mahasiswa pula memiliki rasa malas, kesibukan organisasi, kurangnya motivasi serta kurangnya kepercayaan diri sehingga menghambat mahasiswa dalam proses menghafal. Inilah yang kemudian menjadi problematika tersendiri bagi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam menghafal al-Qur'an pada Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz. Yang dimana seharusnya mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan hafalannya sesuai target yang telah ditentukan pihak Program Studi.

2. Kesempatan/ Peluang dan Ancaman/ Tantangan (*Opportunities dan Threats*)

a. Kesempatan/ Peluang (*Opportunities*)

"Peluang" (*opportunities*) merujuk pada faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberhasilan penelitian. Mengidentifikasi peluang-peluang ini membantu peneliti untuk mengoptimalkan potensi positif dari faktor-faktor eksternal yang ada.

Kesempatan atau peluang secara umum merujuk pada situasi atau kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang diinginkan. Ini bisa melibatkan kemungkinan untuk mencapai tujuan, meraih keberhasilan, atau mengambil keputusan yang menguntungkan. Kesempatan seringkali dilihat sebagai momen yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan manfaat atau pengalaman positif. Adapun kesempatan atau peluang dalam penelitian ini adalah pertemanan, pertemanan ini sangat berpengaruh pada proses mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Candra Charizmi:

“Saya pernah mendengar dari guru saya bahwa seseorang yang berteman dengan penjual parfum maka ia akan mendapat aroma wangi, sedangkan orang yang berteman dengan pandai besi maka ia akan mendapat percikan api dan juga besi. Maksudnya kita boleh berteman

dengan siapa pun tapi pilihlah lingkungan yang membangun karakter islami”.⁵⁶

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ، كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْسِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ: إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَيْسِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً“

Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api (pandai besi). Adapun penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberikan hadiah kepadamu, atau engkau membeli darinya, atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, atau engkau mendapatkan bau yang buruk” (HR al-Bukhārī dan Muslim).⁵⁷

Dari hadis di atas Rasulullah Saw, memberikan gambaran tentang lingkungan pertemanan dalam kehidupan kita, kita berhak memilih mau di lingkungan mana. Manfaat apa yang kita dapatkan jika kita salah dalam memilih lingkungan pertemanan yang kurang dalam beribadah, terutama bagi kita yang notabene anak tahfiz.

Waktu belajar seseorang juga memengaruhi kemampuan dalam hal menghafal. Beberapa orang merasa lebih mudah menghafal saat malam hari. Ada juga yang cepat menghafal di waktu pagi hari. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal juga mendukung seseorang agar cepat menghafal sebuah materi

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Chandra Charizmi, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 16 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁵⁷ Abū Abdullāh Muḥammad Ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Kitab Al-Adab, Bab La Yalhaqul Mar'u Ila Rajulin Fahuwa Ma'siyyatullahi*. Nomor 553, (Riyadh: Dar al-Hadara, 1436 H/2015 M), hlm. 201.

Membuat jadwal secara rutin untuk menghafal al-Qur'an juga menjadi hal yang sangat penting dilakukan agar kita dapat secara disiplin melakukan proses menghafal. Alangkah baiknya, untuk menyediakan satu waktu khusus untuk dapat menghafal al-Qur'an setiap harinya. Terdapat beberapa waktu yang dianjurkan untuk menghafalkan al-Qur'an, diantaranya di sepertiga malam terakhir, saat pertengahan siang hari, serta di pagi hari setelah waktu shalat subuh. Seperti yang diungkapkan oleh Delia Ulfa:

“Upaya dalam mewujudkan harapan saya pada Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz ini ialah memilih waktu waktu tertentu untuk menghafal al-Qur'an seperti sehabis subuh atau tengah malam setelah shalat tahajjud yang memudahkan saya agar dapat lebih berkonsentrasi dan fokus dalam menghafal al-Qur'an”.⁵⁸

Hal berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ali Mursyid:

“Upaya saya dalam menghafal al-Qur'an adalah dengan bergabung dengan mahasiswa mahasiswa lain atau *circle-circle* sesama para penghafal al-Qur'an, karena bergabung dengan kelompok penghafal al-Qur'an lain dapat memotivasi saya sehingga lebih terpacu untuk terus menambah dan mengulang hafalan”.⁵⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwasannya kesempatan atau peluang mahasiswa dalam menghafal itu ialah lingkungan dan pertemanan. Ketika seseorang itu ada kemauan dalam menghafal tetapi lingkungannya tidak mendukung, jadinya ia juga terikut. Begitu juga dalam pertemanan, ketika kita berteman dengan teman yang rajin, mempunyai target hafalan, sering muraja'ah, maka

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Delia Ulfa, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 14 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ali Mursyid, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 16 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

kita juga akan terikut menjadi rajin, sebaliknya walaupun kita orang yang rajin tetapi pertemanan kita adalah orang-orang yang kurang rajin, maka kita akan terpengaruh oleh pertemanan tersebut.

b. Tantangan/Ancaman (*Threats*)

"Ancaman" (*threats*) merujuk pada faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat atau mengancam kemajuan atau keberhasilan penelitian. Mengidentifikasi ancaman-ancaman ini membantu peneliti untuk menyadari potensi risiko atau tantangan yang mungkin dihadapi.

Tantangan adalah situasi atau kondisi yang menuntut usaha, keberanian, atau upaya khusus untuk diatasi atau dicapai. Tantangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik itu sebagai rintangan fisik, mental, atau situasi kompleks yang memerlukan pemecahan masalah. Menghadapi tantangan sering kali membutuhkan kemampuan untuk mengatasi hambatan, belajar dari pengalaman, dan berkembang sebagai individu atau kelompok. Adapun tantangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Candra Charizmi:

“Kekurangan saya dalam menghafal biasanya datang ketika saya hendak menghafal al-Qur’an atau baru mau mulai menghafal tiba-tiba teman kos saya mengajak saya untuk hal yang lain mau itu ngopi di warkop, jalan jalan, ataupun main game hal ini membuat saya menjadi tidak fokus dan terhambat dalam proses menghafal dikarenakan lingkungan pertemanan yang tidak mengerti dan tidak *mensupport* saya untuk menghafal al-Qur’an”.⁶⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh Ustadz Zaini dosen pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz yang mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan ini misalkan tempat tinggal, tempat tinggal ini sangat berpengaruh terhadap penghafal al-

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Hafidh Ersa, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Qur'an, yang dimana mereka tinggal bukan bersama orang-orang yang di dalamnya itu menghafal al-Qur'an".⁶¹

Selain pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, gangguan gadget juga merupakan ancaman yang dapat menghambat mahasiswa dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga membuat hafalan mahasiswa tidak konsisten dan tidak disiplin dalam menghafal al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Alifiya Liyan:

"Terkadang ketika saya sedang menghafal al-Qur'an masuk notif WA dan saya beranggapan bahwa ada hal/ informasi penting, dan kemudian saya membuka WA tersebut. Dan yang awalnya saya hanya sekedar buka WA, malah kebuka yang lain seperti tiktok, instagram yang akhirnya saya lalai sampai berjam-jam dan al-Qur'an yang ingin saya hafal tersebut akhirnya saya tinggalkan".⁶²

Teknologi ini sebenarnya sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia di zaman modern ini. Ada banyak sekali manfaat yang didapat dari adanya teknologi tersebut, contohnya bisa digunakan untuk berkomunikasi. Akan tetapi juga ada sisi negatif dari teknologi tersebut. Hal itu yang menjadi salah satu ancaman yang besar karena disibukkan dengan bermain game, chat-an, instagram, tiktok dan sosial media lainnya yang membuat lupa akan hafalan al-Qur'annya.

Dapat penulis simpulkan bahwa ancaman/tantangan bagi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an yaitu lingkungan dan media sosial. Lingkungan yang buruk dapat memberikan pengaruh yang negatif. Kemudian media sosial, banyaknya mahasiswa yang menghafal al-Qur'an menggunakan media sosial secara berlebihan, sehingga mahasiswa lalai dengan kewajiban menghafalnya.

Kemudian penulis simpulkan dari keduanya bahwa peluang dan ancaman bagi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zaini, Dosen Pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 12 September 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁶² Hasil Wawancara dengan Alifiya Liyan, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

bersumber dari faktor eksternal seperti kesibukan organisasi, kelompok pertemanan dan waktu tertentu dalam menghafal. sebenarnya, peluang/kesempatan bagi mahasiswa dalam menghafal itu sangat lah banyak tergantung dari bisa atau tidaknya mahasiswa dalam mengelola waktu dan memanfaatkannya untuk menghafal al-Qur'an. Begitu pula dengan ancaman atau gangguan yang hadir, apa bila mahasiswa dapat menghindari ancaman ancaman yang dapat mengganggu mahasiswa dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an maka mahasiswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan target hafalan.

Selanjutnya dari peluang dan ancaman inilah kemudian timbul problematika mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an dimana mahasiswa harus pintar dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik baiknya dan juga menghindari segala ancaman yang dapat menghambat mahasiswa dalam menghafal seperti lingkungan, kecenderungan bermain media sosial, pertemanan, serta tempat tinggal.

C. Cara Mahasiswa Mengatasi Tantangan dalam Menghafal al-Qur'an

1. Problematika dari Kekuatan/Kelebihan (*Strengths*) dan Kelemahan/Kekurangan (*Weaknesses*)

Secara umum motivasi yang mendasari mahasiswa menghafal al-Qur'an di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yaitu ingin memperoleh banyak manfaat, cita-cita, dan saran dari orang tua. Keseluruhan motivasi tersebut didasari karena motivasi ibadah kepada Allah. Problematika yang pertama itu ialah rasa malas, untuk mengatasi rasa malas dalam menghafal, mahasiswa mengatasinya dengan cara meningkatkan motivasi agar semangat kembali tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi ini sedikit banyak membantu proses pencapaian target hafalan al-Qur'an. Motivasi menghafal terdiri dari dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi yang didapat mahasiswa pun berasal dari berbagai cara. Seperti yang diungkapkan oleh Rudianto, ia mengaku termotivasi ketika melihat teman yang rajin menghafal:

“Cara saya mengatasinya yaitu dengan cara berteman dengan para-para penghafal Qur’an atau teman yang mempunyai target hafalan, jadi ketika dia menghafal saya juga ikut termotivasi dan akhirnya saya juga rajin menghafal”.⁶³

Pernyataan Rudianto tersebut menunjukkan bahwa semangatnya timbul karena melihat teman seperjuangan yang rajin, padahal sama-sama menghafal bersamaan dengan kuliah. Situasi dan keadaan yang sama antara mahasiswa satu dengan yang lainnya dapat memupuk motivasi mahasiswa agar muncul semangat baru ketika sedang malas. Saat kita sedang malas tetapi teman-teman lainnya pada rajin menghafal, maka disitu kita merasa malu karena malas sendiri, yang akhirnya mau tidak mau kita menjadi rajin.

Motivasi yang didapatkan dari orang tua juga berpengaruh dalam mengatasi kemalasan. Motivasi terbesar dalam hidup ialah orang tua, orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat bagi anak-anaknya. Orang tua dapat menjadi motivasi terbesar karena banyak sekali anak-anak yang ingin membalas semua budi baik kedua orang tuanya. Motivasi ini dapat muncul karena adanya keinginan dari seorang anak untuk dapat membahagiakan orang tuanya. Terlebih anak tersebut adalah anak rantauan yang jauh dari kedua orang tuanya. Maka keinginan untuk menjadi orang yang sukses semakin besar. Seperti yang diungkapkan oleh Raihan Nadhira:

“Ketika motivasi saya menurun, saya langsung ingat gimana dulu bisa masuk ke Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir ini, inget target yang harus dicapai. Harus membanggakan orang tua yang bekerja keras untuk membiayai kuliah anaknya”.⁶⁴

⁶³ Hasil Wawancara dengan Hakimul Nizar, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 14 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Alifiya Liyan, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Hal ini dibenarkan oleh Rezqi Purnama Adami yang mengatasi malasnya dengan cara selalu mengingat perjuangan orang tuanya yang bekerja keras demi membiayai kuliahnya.⁶⁵ Ketika seorang anak berfikir tentang berapa besar pengorbanan kedua orang tua pasti akan memikirkan tentang bagaimana cara untuk mampu membahagiakan kedua orang tuanya semaksimal mungkin.

Selain itu mahasiswa juga sering diberikan motivasi oleh dosen pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz berupa motivasi-motivasi ataupun wejangan yang membangkitkan semangat mahasiswa. Peranan dosen sangat penting dalam memperlancar proses menghafal mahasiswa. Selain membina dosen juga membuat mahasiswa merasa semangat dengan wejangan-wejangannya. Berdasarkan hal tersebut, Mirna Sari mengungkapkan:

“Seringnya setelah diberi wejangan atau diberi motivasi oleh dosen, saya langsung semangat dalam menghafal al-Qur’an”.⁶⁶

Menurut responden di atas guru/dosen sangatlah berpengaruh besar bagi mahasiswanya, karena ketika kita diberi motivasi oleh dosen otomatis kita merasa terdorong yang menciptakan semangat baru. Sebagai motivator, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada mahasiswanya agar potensi mahasiswa dapat tumbuh menjadi aktifitas dan daya cipta, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), dari pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, perjalanan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan fisik tetapi juga

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Rezqi Purnama Adami, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Mirna Sari, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam. Sebagai pembimbing, pendidik, seorang motivator, guru harus merancang tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, memilih jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan dengan benar, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, akan tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa mengatasi malas yaitu dengan selalu meningkatkan motivasi. Motivasi yang membantu mahasiswa cenderung pada motivasi eksternal atau faktor dorongan *significant person* (seseorang yang memiliki pengaruh). Pengaruh berasal dari lingkungan mahasiswa yaitu keluarga, teman, maupun dosen.

Kemudian problem yang kedua yakni kurangnya percaya diri (*insecure*), cara mengatasinya yaitu dengan meyakini bahwa menghafal al-Qur'an itu tidak ada syarat bahwa harus cerdas terlebih dahulu, dan justru kecerdasan bisa datang dengan sendirinya karena selalu melatihnya dengan menghafal al-Qur'an, karena orang yang selalu dilatih akan semakin tajam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hayatun Nufus:

“Solusinya itu berkumpul dengan teman-teman yang sefrekuensi, maksudnya ya mencari kenyamanan, jadi kita bisa sama-sama refleksi diri untuk terus berusaha dan bersyukur, serta meyakinkan diri bahwa menghafal itu sudah dijamin dan bukan cuma buat orang-orang yang pintar”.⁶⁷

Solusi yang dikatakan oleh Arfin berarti selain mencari kenyamanan ia juga meyakinkan diri sendiri untuk selalu bersyukur dan berusaha. Dalam artian mahasiswa harus meyakini bahwa tak pernah mengenal istilah kegagalan bagi siapa saja yang telah

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Hayatun Nufus, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

berupaya menghafal al-Qur'an. Bahkan seseorang yang belum tuntas dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an akan mendapat dua pahala kebaikan, sehingga tidak ada yang sia-sia dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini juga diungkapkan oleh Arfin Septahara:

“Setiap kali merasa *insecure* saya selalu membalikkan serta meyakini ke diri sendiri bahwa setiap jalan orang itu berbeda-beda, untuk mendapatkan hasil angka 10 bukan Cuma 5+5, tetapi banyak cara lain, begitu juga dalam menghafal, buat apa banding-bandingin pencapaian orang lain sama kita”.⁶⁸

Upaya yang dilakukan Arfin juga dengan selalu meyakinkan diri sendiri dengan istiqamah dalam menghafal al-Qur'an. Jika Allah sudah menjamin al-Qur'an mudah untuk dihafalkan, maka siapapun, baik yang cerdas maupun tidak, muda ataupun tua, masing-masing punya kesempatan yang sama untuk bisa menghafalnya, asalkan mereka punya keinginan, usaha dan kesungguhan.

Terbenturnya jadwal kuliah dengan kegiatan lain merupakan problem yang hampir dialami oleh kebanyakan mahasiswa. Hal ini merupakan problem yang tidak bisa dihindari sebagai seorang mahasiswa, memenuhi tugas kuliah juga merupakan suatu kewajiban. Maka dari itu, untuk bisa beristiqamah menghafal al-Qur'an penting bagi mahasiswa untuk mengatur waktu menghafalnya.

Tujuan dari mengatur waktu tiada lain agar mahasiswa selalu ingat kapan harus menyisihkan waktu untuk menghafal al-Qur'an. Misalnya seperti Candra Charizmi yang mempunyai jadwal khusus untuk menambah hafalan yaitu setiap *ba'da* shalat subuh

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Arfin Septahara, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 12 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Menurutnya menghafal di waktu subuh lebih cepat ingatnya dibanding waktu yang lain.⁶⁹

Bagi santri yang tidak bisa memprediksi kapan saja waktu sibuk dan luang, maka sebenarnya mahasiswa tetap bisa mengatur jadwal menghafal dengan baik walaupun tanpa menentukan waktu tertentu. Mahasiswa hanya perlu menentukan berapa lama durasi waktunya, sehingga ketika ada waktu luang, kapanpun itu, maka waktu itulah yang seharusnya mahasiswa gunakan untuk menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh Hafidh Ersal:

“Membuat *schedule* kegiatan saya dengan sebaik mungkin agar bisa menyelesaikan tugas dan tidak menunda menghafal”.⁷⁰

Seperti yang dikatakan oleh Hafidh Ersal ketika lagi banyak-banyaknya kegiatan salah satu solusi yang ia lakukan dalam mengatasinya yaitu dengan cara membuat *schedule* jadwal-jadwal kegiatan saya. Misalkan besok ingin mengerjakan sesuatu, maka malamnya ia sudah mencatat apa-apa saja yang ingin dilakukannya besok hari. Jadi kegiatan yang ia lakukan itu teratur, sehingga tidak ada kegiatan lain yang dikorbankan.

Humaira juga menuturkan hal yang sama:

“Ketika di kampus ada waktu luang seperti dosen tidak masuk karna ada kepentingan lain, di situlah saya berusaha untuk menghafal al-Qur’an atau mengulang hafalan”.⁷¹

Responden di atas mengatasi banyaknya kegiatan yaitu dengan cara memanfaatkan waktu luang. Seseorang yang memang mempunyai niat untuk menghafal al-Qur’an, sudah pasti akan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Candra Charizmi, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 16 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Hafidh Ersal, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 12 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Humaira, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

memanfaatkan waktu luangnya, baik untuk menambah maupun sekedar muraja'ah hafalan yang kemarin.

Disisi lain Rezqi mengatakan bahwa solusi ia dalam menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang hafalannya pada tiap shalat fardhu:

“Ketika dalam shalat saya selalu membaca setengah halaman pada tiap rakaatnya dan juga mengulang hafalan pada waktu subuh agar hafalan yang sudah saya setorkan kepada dosen tidak mudah lupa dan selalu melekat dalam ingatan saya”.⁷²

Menurut responden di atas, ia memiliki waktu-waktu khusus dalam menghafal al-Qur'an agar mudah masuk ke dalam ingatannya, seperti di waktu subuh atau ketika dalam shalat. Ketika dalam shalat ia selalu membaca hafalannya maka hafalan tersebut akan terus melekat.

Dalam proses muraja'ah (mengulang) hafalan, seorang penghafal al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus, misalnya sebelum atau sesudah subuh, sebelum tidur, sebelum dan sesudah shalat fardhu. Siapapun dia, bilamana sedang menekuni suatu pekerjaan dan memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak akan mengecewakannya. Lihatlah bagaimana kehidupan para Ulama terdahulu dalam pengaturan waktu, sehingga mereka dapat mewariskan karya-karya besar mereka yang sampai hari ini masih menjadi rujukan. Sabagian mereka wafat diusainya yang belum begitu lanjut, akan tetapi mereka dapat menulis dan menyusun banyak kitab.

Dapat disimpulkan bahwasannya untuk mengatasi problem-problem terkait tugas dan kegiatan lainnya, mahasiswa senantiasa mengatur waktu dengan baik. Misalnya membuat jadwal khusus, memanfaatkan waktu kosong di kampus, dan mengulang hafalan di dalam bacaan shalat.

⁷² Hasil Wawancara dengan Rezqi Purnama Adami, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

2. Problematika yang Muncul dari Kesempatan/ Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman/Tantangan (*Threats*)

Problem pertama yang muncul dari peluang dan tantangan ini adalah lingkungan, cara mengatasinya yaitu dengan memilih tempat atau lingkungan yang mendukung untuk menghafal al-Qur'an. Lingkungan atau tempat menghafal ini juga sangat berpengaruh terhadap pribadi seorang mahasiswa. Lingkungan yang nyaman sangat mendukung terhadap hafalan mahasiswa daripada lingkungan gaduh dan bising. Berkaitan dengan hal tersebut, maka mahasiswa berusaha memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Zaini:

“Bagi yang dia merasa punya kewajiban untuk selalu mengulang dia harus mencari tempat yang kondusif seperti tinggal di mesjid atau asrama-asrama yang ada program menghafalnya jangan lagi tinggal di tempat kos umum”.⁷³

Menurut Ustadz Zaini, ketika kita mempunyai amanah atau tanggung jawab, maka kita akan menjaga amanah tersebut. Begitu halnya sama dengan menghafal, kita diberikan amanah dan tanggung jawab untuk terus menjaga hafalan kita. Dengan kita merasa mempunyai tanggung jawab tersebut maka kita akan mencari segala cara untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah diamanahkan, termasuk menghafal al-Qur'an. Ketika kita sudah mempunyai hafalan, maka kita diberi tanggung jawab untuk terus mengulang hafalan tersebut agar tidak hilang, mau dengan cara apapun. Tempat tinggal adalah salah satu cara mahasiswa menjaga hafalannya, memilih tempat tinggal yang kondusif akan lebih mempermudah kita untuk terus dekat dengan al-Qur'an.

Bagi mahasiswa yang tempat tinggalnya bukan bersama dengan orang-orang yang menghafal al-Qur'an, menghafal di lingkungan kampus lebih mendukung daripada menghafal di kos sendiri. Lingkungan dalam hal ini tidak bisa hanya diartikan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zaini, Dosen Pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz al-Qur'an Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 Septemberr 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

sebagai tempat, tetapi juga diartikan dengan siapa yang berada di dalam tempat tersebut. Karena pada dasarnya suatu tempat tidak berpengaruh secara langsung terhadap seseorang, melainkan orang-orang yang berada di dalamnya lah yang dapat memberikan pengaruh, antara baik atau buruknya.

Kemudian problem yang kedua ialah pertemanan, dalam menghafal al-Qur'an, mahasiswa memang sangat mungkin dipengaruhi oleh teman pergaulannya, termasuk dalam hal sikap dan perilaku. Jika mahasiswa masih merasa kurang yakin untuk bisa menepis berbagai pengaruh negatif dari penghafal lain yang punya sifat malas, asal-asalan dan tidak bersungguh-sungguh, maka bila perlu bergaullah hanya dengan mereka yang bersungguh-sungguh. Tiada lain demi menjaga semangat dan pendirian diri sendiri. Barulah jika sudah punya tekad dan keyakinan yang kuat, mahasiswa justru harus bergaul dengan mereka untuk menularkan semangat dan kesungguhan itu kepada yang lain. Berdasarkan wawancara Ali Mursyid mengatakan bahwa:

“Solusi saya dalam menghadapi masalah pertemanan ini ialah dengan berkumpul sama orang-orang yang ingin menghafal juga”.⁷⁴

Menurut responden di atas ia sangat terpengaruh oleh teman-teman sekitar, jadi solusi ia dalam menghadapi problem ini adalah berkumpul dengan orang-orang yang menghafal Qur'an juga, ia akan lebih sering membuka dan membaca ayat-ayat al-Qur'an lalu dihafal, serta mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menghindari pengaruh buruk dari teman mahasiswa harus memulai dari sendiri, ketika kita bisa mengontrol diri kita, maka tidak akan terpengaruh oleh orang-orang sekitar, kemudian ketika ada teman yang mengganggu ketika proses menghafal maka rangkullah mereka agar mengikuti kita

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Hanif, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

yang sedang menghafal, marilah untuk saling mengingatkan satu sama lain. Mahasiswa saling mengajak dalam kebaikan akan menciptakan lingkungan yang baik pula.

Selanjutnya yang ketiga problemnya adalah teknologi, cara mengatasi pengaruh teknologi ini yaitu dengan membatasi penggunaan gadget, dengan tidak menggunakan gadget dengan cara berlebihan. Pada generasi saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa pada usia remaja hingga dewasa sulit terlepas dari pengaruh media sosial. Penghafal al-Qur'an harus pintar-pintar dalam memfilter manfaat hingga dampak negatif dari media sosial. Berdasarkan wawancara dengan Alifiya Liyan:

“Upaya yang saya lakukan adalah dengan mengurangi dalam penggunaan HP tersebut, dan ketika kita sedang menghafal kalau bisa HP tersebut jauh-jauh dari kita supaya kita tidak tergoda ingin memainkannya.”⁷⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh Harits Ramadhana ia mengatakan bahwa:

“Agar tidak terganggu dengan medsos biasanya saya membuat jam khusus dalam bermain media sosial, misalnya ketika sedang mengerjakan tugas kuliah, atau sedang menambah hafalan yang ingin disetorkan besok maka saya menonaktifkan HP saya agar saya tidak tergoda untuk memainkannya, setelah saya sudah mendapatkan hafalan tambahan, barulah saya memainkan HP tersebut.”⁷⁶

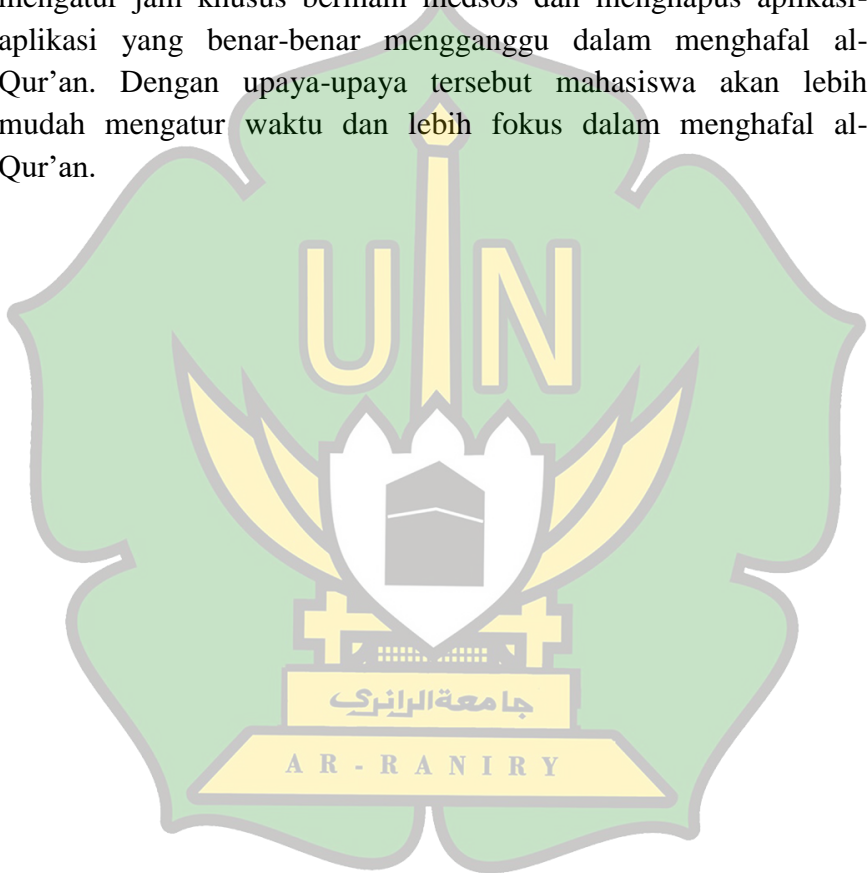
Dengan mengatur jam khusus bermain media sosial mahasiswa dapat meminimalisir penggunaannya yang berlebihan. Namun jika upaya tersebut belum juga cukup, misalnya masih banyak aplikasi yang seringkali menarik perhatian, dan memang benar-benar mengganggu mahasiswa sehingga sering lupa menghafal al-Qur'an, maka mau tidak mau, lebih baik mahasiswa

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Alifiya Liyan, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 13 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

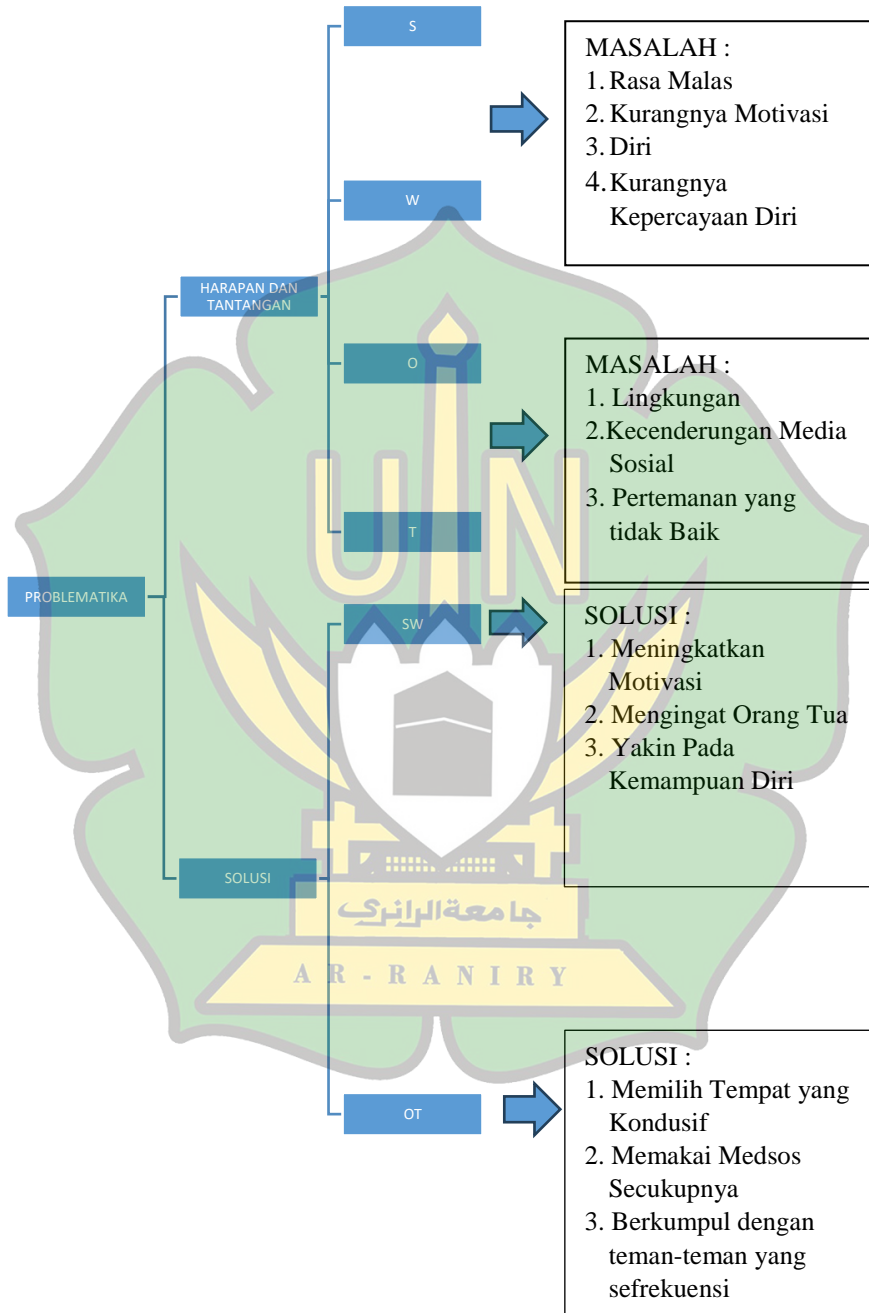
⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Harits Ramadhana, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pada tanggal 14 November 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

menghapus saja aplikasi-aplikasi tersebut. Mahasiswa perlu mengingat bahwa seorang yang menghafal al-Qur'an akan selalu lupa dan tidak sadar pentingnya waktu-waktu luang jika tidak mau membiasakan diri memanfaatkannya bersama al-Qur'an.

Penulis menyimpulkan bahwa untuk meminimalisir penggunaan media sosial yang berlebihan, mahasiswa dapat mengatur jam khusus bermain medsos dan menghapus aplikasi-aplikasi yang benar-benar mengganggu dalam menghafal al-Qur'an. Dengan upaya-upaya tersebut mahasiswa akan lebih mudah mengatur waktu dan lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an.



Berikut uraian yang penulis rangkum dalam bentuk bagan:



Gambar 4.1 Bagan Uraian Problematika

Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwasannya untuk mendapatkan suatu problematika, di sini penulis membuat dua rumusan masalah yakni: pertama, bagaimana harapan dan tantangan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Kedua, bagaimana cara mengatasi tantangan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an tersebut. Dan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, penulis menggunakan teori SWOT, yang dimana teori ini menjelaskan tentang apa saja kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian barulah dihubungkan antara kekuatan (*strengths*) dengan kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dengan ancaman (*threats*). Maka setelah dihubungkan akan timbul masalah yang disebut dengan problematika. Problematika yang muncul dari teori kekuatan (*opportunities*) dan kelemahan (*threats*) adalah: rasa malas, kurangnya motivasi, dan tidak percaya diri. Sementara problematika yang muncul akibat gabungan dari teori peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) adalah: lingkungan, pertemanan, dan pengaruh teknologi

Selanjutnya, ketika sudah didapati problematika-problematika di atas, maka kita perlu mengatasi problematika tersebut. Problematika yang didapati dari hasil gabungan teori *strength* dan *weaknesses* dapat diatasi dengan cara meningkatkan motivasi, mengingat orang tua, dan yakin kepada diri sendiri. Sedangkan problematika yang didapati dari hasil gabungan teori *opportunities* dan *threats* adalah dengan cara memilih tempat yang kondusif untuk menghafal al-Qur'an, memakai sosial media dengan tidak berlebihan, dan jangan sampai lalai hanya gara-gara pengaruh teknologi, dan berkumpul dengan teman-teman yang sefrekuensi. Sefrekuensi yang dimaksud di sini ialah, berkumpul dengan orang-orang atau komunitas yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an pula.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan harapan dan tantangan ini penulis menggunakan teori SWOT. Dimana teori SWOT ini digunakan untuk melihat kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*) mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian setelah menggabungkan antara kelebihan (*strengths*) dan kekurangan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), akan muncul sebuah problematika. Problematika yang didapati dari gabungan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) adalah rasa malas, kurangnya motivasi diri dan kurangnya kepercayaan diri. Sedangkan problematika yang digabungkan antara peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) adalah lingkungan, kecenderungan media sosial dan pertemanan yang tidak baik.

Solusi dalam mengatasi problematika antara kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) itu adalah meningkatkan motivasi agar rasa semangat kembali tinggi dalam menghafal al-Qur'an, mengingat orang tua, maksudnya ketika rasa kurang motivasi ini muncul maka dengan mahasiswa mengingat orang tua rasa semangat tersebut akan kembali dan meningkat, yang dimana dengan mengingat orang tua ini dapat mengembalikan tujuan utama mahasiswa yakni menghafal al-Qur'an, dan cara mengatasi problem yang terakhir yaitu dengan yakin pada kemampuan diri sendiri, tidak boleh *insecure* dengan pencapaian orang lain, karena setiap orang itu jalannya selalu berbeda, dan tidak menutup kemungkinan mendapatkan hasil yang sama. Sedangkan cara mengatasi problematika yang dihasilkan dari gabungan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yaitu: memilih tempat yang kondusif untuk menghafal, baik di masjid ataupun tempat lainnya, tujuannya agar lebih konsentrasi dalam menghafal dan terhindar

dari keributan, karena tempat yang ramai juga sangat berpengaruh kepada konsentrasi kita, cara mengatasi yang kedua yaitu berkumpul dengan teman-teman yang sefrekuensi atau para penghafal al-Qur'an pula agar kita lebih termotivasi dan semangat untuk menghafal al-Qur'an, karena teman itu faktor utama yang mempengaruhi kita, ketika teman rajin maka kita otomatis akan ikut rajin, sebaliknya ketika kita berkumpul dengan teman yang tidak menghafal maka kita juga akan terus-terusan untuk tidak menghafal al-Qur'an, dan yang cara mengatasi problematika yang terakhir yaitu dengan mengurangi pemakaian medsos saat menghafal al-Qur'an, contohnya ketika hendak menghafal, kita menonaktifkan *HandPhone* agar tidak tergoda untuk membukanya, karena menggunakan medsos dengan berlebihan dapat membuat mahasiswa lalai dan kemudian melupakan hafalannya.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Kepada para dosen pengampu Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz agar selalu membimbing dan memotivasi para mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, supaya problematika para mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam menghafal ini bisa berkurang.
2. Kepada para mahasiswa di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir agar selalu bersemangat dan istiqamah dalam menghafal al-Qur'an karena Allah akan memudahkan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh dan ingin menghafalkan Kalam-Nya.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para pembaca untuk mendukung kesempurnaan tulisan ini serta kedepannya mampu membuat karya-karya lain yang semisal dengannya belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Sehingga

penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para pembaca untuk mendukung kesempurnaan tulisan ini serta kedepannya mampu membuat karya-karya lain yang semisal dengannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung : PT Syamil Cipta Media. 2004.
- Abbas, M Ziyad. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Firdaus. 1993.
- Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Al-Zarnuji. *Ta'lim al-Muta'alim*. Beirut: al-Maktab al-Islam. 1981.
- Asmuni, Syukir. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Al-Bisri, *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1999.
- Al-Hafizh, Aksim Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Bungin, Burhan Raja. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Penerbit Diponegoro. 2011.
- Ichwan, Muhammad Nur. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Rasail. 2005.
- Khaliq Abdurrahman Abdul. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. Bandung : Pustaka Al-Kautsar. 1991.
- Misbachul Munir, *Ilmu Seni Qiroatil Qur'an Pedoman Bagi Qori-Qori'ah, Hafizh Hafizhoh, dan Hakim dalam MTQ*, Semarang: Binawan. 2005.
- Muzayyan Haqqy Ahmad Muzayyan. *"Menghafal Al-Qur'an"*. Bandung: Mujahid Press. 2021.
- Nasution, Mulia. Pengantar *Manajemen*. Jakarta: Djambatan. 1996.
- Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)*. Semarang:: Widya Karya. 2009.
- Yusanto, Ismail & Karebet, M. *Manajemen Strategis Perspektif*

- Syari'ah. Jakarta: Khairul Batan. 2003.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Rosihuddin, Muh. *Pengertian Problematika Pembelajaran*. 2002.
- Sugianto, Ilham Agus. *Mujahid Press. Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press. 2004.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 2018.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Zamani Zaki, Maksum Syukran. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media. 2009.
- Zarkasyi, Abdullah Sukri. *Gontor Pembaharuan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Jurnal:

- Anggita Deswina Putri “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SMP IT Al Munadi, Medan” dalam *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 2 No. 3 (2022).
- Muhammad Ridwan Fauzi, “Problematika Pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren” dalam *Jurnal At-Tadbir* vol 31. No. 2 (2021).

Skripsi:

- Aini, Dinda Qurrata. “Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal al-Qur’an di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. 2017.
- Fadhilah, Nurul. “Tahfiz Al-Qur'an dalam Perspektif Mahasiswa. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tahfiz Periode 2013-2015”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. 2017.

Buku Terjemahan:

An-Nawawī. *At-Tibyan*, terj Abul Mun'im Ibrahim, *Adab Membaca dan Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Hanif. 2001.

Weblog:

Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”
<http://banjirrembun.blogspot.com/2012/11/pengertian>.
(Diakses pada 08 Februari 2023).



LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN
INSTRUMEN OBSERVASI

1. Motivasi
2. Waktu dan Jadwal
3. Lingkungan Pembelajaran
4. Kesehatan Mental dan Fisik
5. Dukungan Sosial

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana harapan dan tantangan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an?	<p>a. Apa tujuan Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz ini dibuat?</p> <p>b. Bagaimana harapan anda dalam program Mata Kuliah Tahsin dan Tahfiz?</p> <p>c. Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an baik dari segi internal maupun eksternal?</p> <p>d. Bagaimana upaya mewujudkan harapan mahasiswa dalam Mata</p>

		<p>Kuliah Tahsin dan Tahfiz?</p> <p>e. Apakah lingkungan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an?</p>
2.	<p>Bagaimana cara mahasiswa mengatasi tantangan dalam menghafal al-Qur'an?</p>	<p>a. Apakah ada strategi khusus atau metode untuk mahasiswa dalam mengatasi tantangan menghafal al-Qur'an?</p> <p>b. Bagaimana mahasiswa dapat mengelola waktu dengan efektif untuk memprioritaskan menghafal al-Qur'an?</p> <p>c. Apakah mahasiswa memiliki motivasi tersendiri ketika mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an?</p> <p>d. Bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an di tengah</p>

		kesibukan akademis
		e. Bagaimana cara mengintegrasikan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan tugas akademis lainnya tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.



LAMPIRAN
FOTO-FOTO WAWANCARA





LAMPIRAN DATA-DATA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/ushulud-din-dan-filsafat

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-641/Un. 08/FUF/KP.00.4/03/2023**

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendidikan IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2005, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pembertan Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Memunjuk antara
a. Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA Sebagai Pembimbing I
b. Syukuran Abu Bakar, Lc., MA Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diujikan oleh:

Nama : Siti Raudharul Wahdini
NIM : 200303037
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Problematika Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikana pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Tanggal : 7 Maret 2023



- Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 3. Pembimbing I
 4. Pembimbing II
 5. Kasub. Bag Akademik
 6. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3231/Un.08/FUF.I/PP.00.9/11/2023

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI RAUDHATUL WAHDINI / 200303037**

Semester/jurusan : VII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat sekarang : darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Problematika Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dalam Menghafal al-Qur'an**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 November 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Ar-Raniry

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 21 Mei 2024

Dr. Maizuddin, M.Ag.



STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH



No	Nama	NIP/NIDN	Pangkat/Golongan
1	Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag	197005061996031003	Lektor Kepala/ IV a
2	Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag	197202101997031002	Lektor Kepala/ IV a
3	Dr. Susarni, S.Ag., MA	197303232007012020	Lektor/ III d
4	Ummial Aiman, Lc., MA	197704102005012004	Lektor/ III d
5	Zainuddin, S.Ag., M.Ag	196712161998031001	Lektor/ III c
6	Muhajirul Fadhlil, Lc., MA	198809082018011001	Lektor/ III c
7	Nurullah, S.Th., MA	198104182006042004	Asisten Ahli/ III b
8	Furqan, Lc., MA	197902122009011010	Asisten Ahli/ III b
9	Syuleran Abu Bakar, Lc., MA	2015058502	Asisten Ahli/ III b

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Siti Raudhatul Wahdini
Tempat/Tgl Lahir : Langsa/04 September 2002
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/200303037
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Darussalam

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Kurnadi, SP
Pekerjaan : Pensiunan BUMN
Nama Ibu : Sri Darlina Ningsih, SE
Pekerjaan : PNS (guru)

3. Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dharma Wanita Lulus Tahun 2008
- b. SDN Tanjung Seumantoh Lulus Tahun 2014
- c. MTsN Seruway Lulus Tahun 2017
- d. MAN 1 Aceh Tamiang Lulus Tahun 2020
- e. UIN Ar-Raniry Lulus Tahun 2023

4. Prestasi/Penghargaan:

- a. Juara II Santri Berprestasi Pada Halaqoh Putri pada Munaqashah Tahfiz Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad semester I Tahun 2014.
- b. Juara III Gol ½ Juz Putri MHQ tingkat Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Tahun 2014.
- c. Juara III Cabang Catur Putri Haul ke III Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Tahun 2016.
- d. Juara III Gol 3 Juz Kecamatan Seruway Tahun 2016.

- e. Juara I Gol 10 Juz Putri MTQ Kemukiman Simpang IV Tahun 2016.
- f. Juara III Gol 10 Juz Putri MTQ ke V Kec. Karang Baru Tahun 2016.
- g. Juara II Gol 10 Juz Milad ke IV Pesantren Tahfiz Quran Al-Fuad Tahun 2017.
- h. Juara III Gol Juz 30 Tingkat MAN 1 Aceh Tamiang Tahun 2019.
- i. Juara 1 Kelas XII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.
- j. Juara Umum di MAN 1 Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020.
- k. Juara II Fahmil Qur'an SIAR ke IV di UIN Ar-Raniry Tahun 2022.

5. Pengalaman Organisasi:

- a. Ketua bidang Keagamaan OSIS tahun 2018/2019.

